

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *DEEP DIALOG CRITICAL THINKING*
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
PADA SISWA SMK N 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan oleh:

Nur Is Yudiana

08404244028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *DEEP DIALOG CRITICAL THINKING*
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
PADA SISWA SMK N 1 YOGYAKARTA**



Disetujui

Dosen Pembimbing,

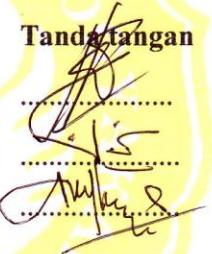
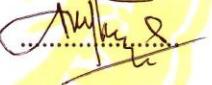
Dr. Endang Mulyani M, Si

NIP. 19600331 198403 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOG CRITICAL THINKING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMK N 1 YOGYAKARTA**", yang disusun oleh Nur Is Yudiana, NIM. 08404244028 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Barkah Lestari, M. Pd.	Ketua Penguji		3 Juli 2015
Dr. Endang Mulyani M.Si	Sekretaris Penguji		3 Juli 2015
Sri Sumardiningsih, M.Si	Penguji Utama		3 Juli 2015

Yogyakarta, 8 Juli 2015

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Is Yudiana**

NIM : **08404244028**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Fakultas : **Ekonomi**

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
DEEP DIALOG CRITICAL THINKING DALAM
PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMK N 1
YOGYAKARTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain atau telah di pergunakan dan di terima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Juni 2015

Yang menyatakan,



Nur Is Yudiana

NIM. 08404244028

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar ” (Q.S. Al Baqarah: 153)

“Sesungguhnya Alloh akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kamu beberapa derajat”. (HR. Abu Daud dan Al-Tarmidzi)

“ Tentukan sudut pandangmu dengan benar, karena sudut pandang itulah yang akan menentukan kesuksesanmu.” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

- ❖ *Kedua orang tua tercinta Bapak Wahyudi dan Ibu Isti Handayani, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang, Dukungan dan doa yang bapak dan ibu panjatkan yang selalu mengiringi setiap langkahku hingga saat ini.*

Kubingkiskan karya ini untuk:

- ❖ *Simbah Kakung yang selalu mendoakan dan tak henti-hentinya memberikan wejangan dan selalu mendoakananku*
- ❖ *Adikku Atala Lutfi Sepnando terimakasih atas doa, semangat dan perhatiannya dalam menyelesaikan karya ini.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku geng Ceper (Titik Hesty, Aryani, Noly, Erwin, Erma dan Rochana)*
Terimakasih atas doa, bantuan, semangat, canda tawa kalian selalu menyemangati saya untuk secepatnya lulus.
- ❖ *Teman-teman pendidikan Ekonomi angkatan 2008 terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEEP DIALOG CRITICAL
THINKING* DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
PADA SISWA SMK N 1 YOGYAKARTA**

Oleh:
Nur Is Yudiana
NIM. 08404244028

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) keterlaksanaan pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* pada pembelajaran ekonomi siswa SMK N 1 Yogyakarta dan (2) besarnya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* pada pembelajaran ekonomi siswa SMK N 1 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Desain PTK dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat alur (langkah), yaitu (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas program keahlian penjualan SMK N 1 Yogyakarta pada bulan Februari 2014-Maret 2014. Teknik pengambilan data dengan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dalam mata pelajaran ekonomi siswa SMK N 1 Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus I nilai keterlaksanaan pembelajaran guru adalah 70 atau masuk dalam kriteria cukup baik dan meningkat pada siklus II menjadi 91,6 atau masuk dalam kriteria amat baik. (2) Penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kondisi awal sebesar 2,83 atau masuk dalam kategori Baik (B); meningkat pada Siklus I menjadi 3,04 dalam kategori Baik (B); meningkat lagi pada Siklus II menjadi 3,53 dalam kategori Sangat Baik (SB). Kriteria ketuntasan nilai kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran ekonomi ini mengacu Permendikbud. No. 104 tahun 2014, yaitu 2,51 atau masuk kategori baik. Persentase jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan dalam kemampuan berpikir kritis pada kondisi awal sebanyak 68,75%, meningkat pada Siklus I menjadi 75%, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 87,50%.

Kata kunci: berpikir kritis, *Deep Dialog Critical Thinking*

**IMPROVING CRITICAL THINKING SKILLS THROUGH THE
APPLICATION OF THE DEEP DIALOG CRITICAL THINKING
LEARNING MODEL IN ECONOMICS LEARNING FOR STUDENTS OF
SMKN 1 YOGYAKARTA**

By:
Nur Is Yudiana
NIM 08404244028

Abstract

This study aims to investigate: (1) the implementation of the Deep Dialog Critical Thinking learning model in economics learning for students of SMKN 1 Yogyakarta and (2) the extent of the improvement of critical thinking skills through the Deep Dialog Critical Thinking learning model in economics learning for students of SMKN 1 Yogyakarta.

This was a classroom action research (CAR) study. The CAR design employed the model by Kemmis and McTaggart consisting of four steps, namely: (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection. The study was conducted at the marketing expertise program of SMKN 1 Yogyakarta from February 2014 to March 2014. The data were collected through observations, documentation, and tests. The quantitative data were analyzed by means of descriptive statistical techniques.

The results of the analysis were as follows. (1) The learning of Deep Dialog Critical Thinking in economics learning for students of SMKN 1 Yogyakarta was well implemented. In Cycle I, the learning implementation by the teacher obtained a score of 70, which was moderately good, and in Cycle II it improved to 91.6, which was very good. (2) The application of the learning model was capable of improving students' critical thinking skills. Their mean score of critical thinking skills in the preliminary condition was 2,83, which was good; in Cycle I it improved to 3.04, which was good; and in Cycle II it improved again to 3,53, which was very good. The mastery criterion for critical thinking skills in economics learning was based on the Decree by the Minister of Education and Culture No. 104 Year 2014, namely 2,51, which was good. The percentage of the students attaining the mastery in critical thinking skills in the preliminary condition was 68,75%; it improved to 75% in Cycle I and 87,5% in Cycle II.

Keywords: *critical thinking, Deep Dialog Critical Thinking*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa SMK N 1 Yogyakarta”.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, dan selalu memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan motivasi, waktu dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan kemudahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen Narasumber dan Pengaji Utama yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
7. Guru mata pelajaran Ekonomi SMK Negeri 1 Yogyakarta yang sangat membantu dan mengarahkan jalanya penelitian.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
9. Keluarga tercinta Bapak dan Ibu, Simbah Kakung serta Adik tersayang, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang, Dukungan dan doa yang kalian panjatkan selalu mengiringi setiap langkahku hingga saat ini.
10. Sahabat-sahabatku geng Ceper (Titik, Hesty, Aryani, Noly, Erwin, Erma dan Rochana) Terimakasih atas doa, bantuan, semangat, canda tawa kalian selalu menyemangati saya untuk secepatnya lulus.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan sehingga pembuatan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu terselesaikan tugas akhir skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 9 Juni 2015

Penulis



Nur Is Yudiana
NIM. 08404244028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBERAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Kemampuan Berpikir Kritis	12
2. Model Pembelajaran Berbasis <i>Deep Dialogue Critical Thinking (DD/CT)</i>	16
3. Hakikat Pembelajaran Ekonomi	27

B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Desain Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	43
D. Sumber Data Penelitian	45
E. <i>Setting</i> Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Penelitian	48
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
I. Teknik Analisis Data	54
J. Indikator Keberhasilan	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	59
2. Deskripsi Kondisi Awal	61
3. Deskripsi Siklus I	64
4. Deskripsi Siklus II	73
5. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran <i>Deep Dialog Critical Thinking</i> pada Pembelajaran Ekonomi Siswa SMK N 1 Yogyakarta	81
B. Pembahasan	83
1. Keterlakssanaan Pembelajaran oleh Guru	83

2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran <i>Deep Dialog Critical Thinking</i>	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Keterbatasan Penelitian	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X1 Kompetensi Keahlian Penjualan Mata Pelajaran Ekonomi SMK N 1 Yogyakarta.....	5
Tabel 2	Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	49
Tabel 3	Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan model pembelajaran <i>Deep Dialogue Critical Thinking</i>	51
Tabel 4	Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan model pembelajaran <i>Deep Dialogue Critical Thinking</i>	52
Tabel 5	Kriteria Skor Observasi.....	55
Tabel 6	Ketentuan Pemberian Skor Tes.....	56
Tabel 7	Kriteria Penilaian Sikap	57
Tabel 8	Kriteria Tingkat Keberhasilan Tindakan Peserta Didik (%).	58
Tabel 9	Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X1 Kompetensi Keahlian Penjualan Mata Pelajaran Ekonomi SMK N 1 Yogyakarta	62
Tabel 10	Persentase Data Hasil Observasi Berdasarkan Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siklus I	69
Tabel 11	Persentase Data Hasil Tes Berdasarkan Indikator Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siklus I	70
Tabel 12	Kriteria Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I	71
Tabel 13	Persentase Data Hasil Observasi Berdasarkan Indikator Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siklus II	78
Tabel 14	Persentase Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis pada Siklus II	79
Tabel 15	Kategori Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Kerangka Pikir Penelitian
Gambar 2	Desain Penelitian Tindakan Kemmis dan McTaggart
Gambar 3	Peningkatan Rata-rata Nilai Berpikir Kritis
Gambar 4	Presentase Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Silabus
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 4	Soal Diskusi Siklus I
Lampiran 5	Soal Diskusi Siklus II
Lampiran 6	Hasil Diskusi Siklus I
Lampiran 7	Hasil Diskusi Siklus II
Lampiran 8	Soal Tes Berpikir Kritis Siklus I
Lampiran 9	Soal Tes Berpikir Kritis Siklus II
Lampiran 10	Kunci Soal Berpikir Kritis Siklus I
Lampiran 11	Kunci Soal Berpikir Kritis Siklus II
Lampiran 12	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan Model Pembelajaran Deep Dialogue Critical Thinking Pada Siklus I
Lampiran 13	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan Model Pembelajaran Deep Dialogue Critical Thinking Pada Siklus II
Lampiran 14	Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator Pengamatan Pada Siklus I dan Siklus II
Lampiran 15	Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator Tes Pada Siklus I dan Siklus II
Lampiran 16	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus
Lampiran 17	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I
Lampiran 18	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II
Lampiran 19	Hasil Observasi Siklus I
Lampiran 20	Hasil Observasi Siklus I Observer 1 dan observer 2
Lampiran 21	Hasil Tes Siswa pada Siklus I
Lampiran 22	Hasil Observasi pada Siklus II
Lampiran 23	Hasil Observasi pada Siklus II Observer 1 dan observer 2
Lampiran 24	Hasil Tes Siswa pada Siklus II
Lampiran 25	Dokumentasi
Lampiran 26	Surat Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan saat ini masih menjadi suatu masalah yang relatif menonjol dalam usaha perbaikan mutu sistem pendidikan nasional. Meskipun demikian berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan tersebut. Upaya yang dilakukan mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, serta usaha-usaha lain yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan diharapkan suatu negara mampu untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tuntutan kemajuan zaman. SDM yang berkualitas hanya dapat dicapai dengan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang lebih bermakna yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*). Sistem pembelajaran yang mengarahkan keterpusatan kepada siswa (*students centered*) akan dapat

menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran maupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Muhsafahroyin (2009) yang menyatakan bahwa paradigma *student centered* lebih tepat digunakan untuk mengembangkan pembelajar yang mandiri (*self-regulated learner*) yang mampu memberdayakan kemampuan berpikir kritis. Untuk menghadapi perubahan dunia yang begitu pesat adalah dengan membentuk budaya berpikir kritis di masyarakat (Sadeli dan Wati, 2013). Prioritas utama dari sebuah sistem pendidikan adalah mendidik siswa tentang bagaimana cara belajar dan berpikir.

Sehubungan dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang intelektual dan berpikir kritis melalui pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan penguasaan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan, salah satunya pada jenjang pendidikan ekonomi. Dalam bidang studi ekonomi pada jenjang sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan, siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai peristiwa dan permasalahan ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran ekonomi. Menurut Neti Budiwati dan Leni Permana (2010: 18) tujuan dari mata pelajaran ekonomi adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.

4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. rumah tangga, masyarakat dan negara.

Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam bidang studi ekonomi adalah menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi. Maksud dari salah satu tujuan ini, siswa diharapkan mampu berpikir kritis untuk mengetahui sejumlah konsep dan pemahaman materi pada bidang studi ekonomi.

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir secara jelas dan rasional, di mana dengan berpikir kritis siswa dapat memahami permasalahan dengan lebih baik dan dapat menemukan jawaban yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi. Berpikir kritis merupakan dasar dari kemauan sendiri, disiplin diri, memantau sendiri, dan memperbaiki pikiran sendiri untuk dapat berkomunikasi dan memecahkan persoalan secara lebih efektif (Sihotang, 2010).

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam bidang studi ekonomi menjadi tujuan yang penting dalam belajar ilmu ekonomi, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik ditunjang oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, sehingga diharapkan melalui penerapan model pembelajaran yang baik dan efektif yang dilaksanakan di sekolah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Neti Budiwati dan Leni Permana, 2010).

Wina Sanjaya (2007: 224) mengemukakan bahwa salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran.

Masalah yang sering muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru selalu menuntut siswa untuk belajar, tetapi tidak mengajarkan bagaimana siswa seharusnya belajar dan menyelesaikan masalah (Julaikha, 2010: 2).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi para siswa dan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya pada kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan pembelajaran didominasi guru dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan. Kegiatan pembelajaran ini juga membuat siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Siswa selalu dituntut untuk mampu menjelaskan konsep-konsep yang telah diajarkan guru akan tetapi guru tidak membimbing siswa untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan konsep tersebut.

Hal ini menyebabkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Berikut hasil pengolahan data kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan data yang diperoleh dari guru:

Tabel 1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Penjualan Mata Pelajaran Ekonomi SMK N 1 Yogyakarta

No	Skor	Kriteria	Penjualan 1		Penjualan 2	
			Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	3,51- 4,00	SB (Sangat Baik)	7	21,88%	5	15,63%
2	3,50-2,51	B (Baik)	15	46,88%	22	68,75%
3	2,50-1,51	C (Cukup)	10	31,25%	5	15,63%
4	1,50-1,00	K (Kurang)	0	0%	0	0%
Jumlah			32	100%	32	100%

Sumber: hasil pengolahan data sekunder yang dimiliki oleh guru

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai kemampuan berpikir kritis masuk kriteria sangat baik pada Penjualan 1 sebesar 21,88% dan 15,63% pada Penjualan 2. Jumlah siswa yang mempunyai nilai kemampuan berpikir kritis masuk kriteria baik pada Penjualan 1 sebesar 46,88% dan 68,75 % pada Penjualan 2. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai kemampuan berpikir kritis masuk kriteria cukup pada Penjualan 1 sebesar 31,25% dan 15,63% pada Penjualan 2. Nilai ketuntasan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran ekonomi ini mengacu dari permendikbud. No. 14 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik, yaitu sebesar 2,51 atau masuk dalam kategori baik. Persentase ketuntasan nilai kemampuan berpikir kritis pada Penjualan 1 adalah 68,25% sedangkan pada Penjualan 2 sebesar 84,38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di Penjualan 1 masih rendah dibandingkan dengan Penjualan 2 sehingga peneliti memilih Penjualan 1 sebagai tempat penelitian.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di atas disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Sulitnya siswa

memahami konsep dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak melibatkan aktivitas siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga konsep-konsep yang telah dipelajari tidak begitu dipahami dan sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Seorang guru harus mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam mengorganisasi sebuah proses pembelajaran. Penggunaan beragam model pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa tidak jemu dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Guru sering terjebak dalam kebiasaan yang monoton dalam menggunakan model pembelajaran artinya tidak mau menggunakan variasi gaya mengajar sehingga hanya model-model tertentu yang digunakan. Hal ini didasarkan pada alasan yang bermacam-macam, mulai terbatasnya sarana pembelajaran, waktu yang tidak mencukupi, siswa yang belum siap dan bahkan gurunya sendiri yang tidak mempunyai kemampuan untuk itu.

Alasan-alasan tersebut seharusnya dapat dihilangkan jika guru mengedepankan prinsip kreatifitas mengajar dan tujuan pembelajaran yang hendak menjadikan siswa sebagai manusia unggul dan kritis dimasa yang akan datang. Maka dapat ditegaskan bahwa usaha perbaikan proses pembelajaran melalui upaya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas maupun sekolah menengah

kejuruan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Ada banyak model pembelajaran efektif, diantaranya adalah model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking*. Dalam *Global Dialogue Institute*, *Deep dialogue* (dialog mendalam), dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang tadi (dialog) diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan, sedangkan *critical thinking* (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakan secara benar (Ketut P Arthana, 2010).

Konsep ini bermula dari hakikat dialog yakni kegiatan percakapan antar orang dalam masyarakat/kelompok yang bertujuan untuk bertukar ide, informasi dan pengalaman. Kelebihan *Deep Dialogue Critical Thinking* diantaranya adalah dapat digunakan melatih siswa untuk mampu berpikir kritis dan imajinatif (Ketut P. Arthana, 2010). Siswa dapat menggunakan lebih banyak logika, menganalisis fakta-fakta dan melahirkan ide-ide local dan tradisional. Sehingga siswa dapat membedakan mana yang disebut berpikir baik dan tidak baik. Siswa juga bisa membedakan mana yang benar dan tidak benar. Menurut Aylesworth dan Reagen, model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* selalu dipakai oleh kaum intelektual karena metode ini dianggap mampu memecahkan masalah secara ilmiah yang tidak terjangkau oleh model pembelajaran lain (Nurhamidah Siregar, 2013).

Fokus kajian pendekatan *Deep Dialogue Critical Thinking* dalam pembelajaran dikonsentrasikan dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis, tidak saja menekankan keaktifan siswa pada aspek fisik, akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual (Ketut P. Arthana, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* (DD/CT) maka sistem pembelajaran akan lebih efektif karena pembelajaran ini tidak hanya mengacu pada guru, tapi juga mengacu kepada siswa. Siswa juga dilatih untuk berani berbicara di depan kelas. Jadi, jika pembelajaran ini dilakukan akan menjadi sangat efektif karena guru tidak hanya terpacu untuk mengajarkan pelajaran dalam buku paket saja, akan tetapi juga mengembangkan pelajaran dengan pemikiran kritis dari siswa dan mengajarkan cara berkomunikasi siswa di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa SMK N 1 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang melibatkan siswa secara aktif.

2. Proses pembelajaran yang ada di sekolah masih didominasi oleh guru.
3. Proses pembelajaran belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Guru selalu menuntut siswa untuk belajar, tetapi tidak mengajarkan bagaimana siswa seharusnya belajar dan menyelesaikan masalah.
5. Sebagian besar siswa kemampuan berpikir kritisnya masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran, diantaranya adalah *Group Investigation*, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran *Problem Based Instruction* melalui metode diskusi dan teknik *Two Stay Two Stray*, dan *Deep Dialogue Critical Thinking*. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui *Deep Dialogue Critical Thinking* dalam pembelajaran ekonomi siswa SMK N 1 Yogyakarta. Penulis memilih model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* karena mengacu pada keunggulan dari model pembelajaran ini menurut Aylesworth dan Reagen (dalam Nurhamidah Siregar, 2013) bahwa model ini dianggap mampu memecahkan masalah secara ilmiah yang tidak terjangkau oleh metode lain, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* pada pembelajaran ekonomi siswa SMK N 1 Yogyakarta?
2. Seberapa besarnya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* pada pembelajaran ekonomi siswa SMK N 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* pada pembelajaran ekonomi siswa SMK N 1 Yogyakarta.
2. Mengetahui besarnya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* pada pembelajaran ekonomi siswa SMK N 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai model *Deep Dialog Critical Thinking* dan peningkatan kemampuan berpikir kritis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, membiasakan belajar dalam kelompok dan berdiskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan saling membantu dalam memahami suatu materi pembelajaran.
- b. Bagi guru, menjadi salah satu acuan guru dalam menerapkan model pembelajaran dalam rangka dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ekonomi.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian khususnya penelitian eksperimen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis telah menjadi suatu istilah yang sangat popular dalam dunia pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Para pendidik menjadi lebih tertarik untuk mengajarkan keterampilan berpikir dengan berbagai corak. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi.

Kemampuan berpikir kritis menurut Deswani (2009: 119) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2007: 177) yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan analisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif dan melakukan evaluasi data. Lebih lanjut (Ibrahim, 2007) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya

Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis yang mana pikiran harus terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta. Seorang pemikir harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya dan harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta

sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat/keputusan yang berbeda (Harsanto, 2005: 37). Sedangkan menurut Glaser (Fisher, 2009: 3), berpikir kritis adalah sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah/hal-hal yang berbeda dalam jangkauan pengalaman seseorang.

Menurut Robert H. Ennis dalam Hassoubah (2004: 85), berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Sehingga, indikator kemampuan berpikir kritis diturunkan dari aktivitas kritis siswa sebagai berikut:

- 1) Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan.
- 2) Mencari alasan.
- 3) Berusaha mengetahui informasi dengan baik.
- 4) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas
- 5) Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
- 6) Berusaha tetap relevan dengan ide utama.
- 7) Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.
- 8) Mencari alternatif.
- 9) Bersikap dan berpikir terbuka.
- 10) Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan.
- 11) Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.
- 12) Bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara beralasan, reflektif, terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta dengan menekankan pembuatan keputusan. Indikator kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini mengadopsi pada pendapat Ennis tentang indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi:

- 1) Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam diskusi kelompoknya.
- 2) Kemampuan siswa mencari alasan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa menjawab pertanyaan ataupun memberikan tanggapan kelompok lain. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain ataupun memberikan tanggapan kepada kelompok lain.
- 3) Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa menggunakan buku dan sumber lain dalam melakukan diskusi.
- 4) Siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari jawaban soal

tes mengenai jenis benda pemuas kebutuhan dan kegunaan benda pemuas kebutuhan.

- 5) Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa memperhatikan guru dan siswa lain yang sedang mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.
- 6) Siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama, siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari jawaban soal tes mengenai jenis benda pemuas kebutuhan dan kegunaan benda pemuas kebutuhan.
- 7) Siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari jawaban soal tes mengenai jenis benda pemuas kebutuhan dan kegunaan benda pemuas kebutuhan.
- 8) Siswa mencari alternatif. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari jawaban soal tes mengenai jenis benda pemuas kebutuhan dan kegunaan benda pemuas kebutuhan.
- 9) Siswa bersikap dan berpikir terbuka. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- 10) Siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan, yaitu memberikan alternatif jawaban antara dua teman yang mengajukan pendapat dan menanggapi pendapat.
- 11) Siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mengajukan pertanyaan secara berkelanjutan.
- 12) Siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan, yaitu siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan melakukan aktivitas sesuai langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

2. Model Pembelajaran Berbasis *Deep Dialogue Critical Thinking* (DD/CT)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran menurut Muh. Surya (Isjoni, 2009: 72) adalah proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru, dari hasil dan pengalaman individu itu sendiri berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran adalah suatu upaya pendidikan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran

adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran untuk memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

b. Pengertian *Deep Dialogue Critical Thinking*

Global Dialogue Institute mengartikan *Deep dialogue* (dialog mendalam), dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang tadi (dialog) diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan, sedangkan *critical thinking* (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakan secara benar (Ketut P Arthana, 2010).

Konsep ini bermula dari hakikat dialog yakni kegiatan percakapan antar orang dalam masyarakat/kelompok yang bertujuan untuk bertukar ide, informasi dan pengalaman. *Deep dialogue* (dialog mendalam), dapat

diartikan bahwa percakapan antara orang-orang yang berdialog harus diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan. Menurut Aylesworth dan Reagen, metode berpikir kritis selalu dipakai oleh kaum intelektual karena metode ini dianggap mampu memecahkan masalah secara ilmiah yang tidak terjangkau oleh metode lain (Nurhamidah Siregar, 2013).

Beberapa prinsip yang harus dikembangkan dalam *deep dialog critical thinking*, antara lain adalah adanya komunikasi dua arah dan prinsip saling memberi yang terbaik, menjalin hubungan kesederajatan dan keberadaban serta empatisitas yang tinggi. Dengan demikian, *deep dialog critical thinking* mengandung nilai-nilai demokrasi dan etis sehingga keduanya seharusnya dimiliki oleh manusia.

Global Dialogue Institut mengidentifikasi ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan DD/CT untuk keperluan pendekatan pembelajaran, (Ketut P Arthana, 2010), yaitu:

- (1) peserta didik dan guru nampak aktif; (2) mengoptimalkan potensi inteligensi peserta didik; (3) berfokus pada mental, emosional dan spiritual; (4) menggunakan pendekatan dialog mendalam dan berpikir kritis; (5) peserta didik dan guru dapat menjadi pendengar, pembicara, dan pemikir yang baik; (6) dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari; (7) lebih menekankan pada nilai, sikap dan kepribadian.

Fokus kajian pendekatan DD/CT dalam pembelajaran dikonsentrasi dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis, tidak saja menekankan keaktifan siswa pada aspek fisik, akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan

spiritual. Siswa yang telah belajar di kelas yang menggunakan pendekatan DD/CT diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan hidup yang akan meningkatkan pemahaman terhadap dirinya dan terhadap orang lain yang berbeda dari diri mereka, dan oleh karena itu akan memperkuat penerimaan dan toleransi terhadap perbedaan-perbedaan.

c. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis *Deep Dialogue Critical Thinking* (DD/CT)

Model pembelajaran berbasis *Deep Dialogue Critical Thinking* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengakses paham konstruktivis dengan menekankan dialog mendalam dan berpikir kritis dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman (Ketut P.Arthana, 2010: 17). Model pembelajaran berbasis *Deep Dialogue Critical Thinking* diharapkan mampu memberdayakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Konstruktivisme adalah suatu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis, tidak saja menekankan keaktifan siswa pada aspek fisik, akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual. (Isjoni, 2009: 46)

Model pembelajaran berbasis *Deep Dialogue Critical Thinking* (DD/CT) merupakan model pembelajaran yang membantu guru untuk menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa. Pada pendekatan ini pembelajaran sedapat mungkin mengurangi pengajaran yang terpusat pada guru (*Teacher Centered*) dan sebanyak mungkin pengajaran yang terpusat

pada siswa (*Student Centered*), namun demikian guru harus tetap memantau dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Noor dalam Muhfahroyin, 2009)

Dengan landasan filosofi konstruktivisme, DD/CT dicita-citakan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran alternatif, sehingga melalui DD/CT diharapkan siswa belajar melalui mengalami, merasakan, medialogkan bukan hanya menghafalkan. Dengan mengalami, sendiri, merasakan, mendialogkan dengan orang lain, maka pengetahuan dan pemahaman siswa akan sesuatu yang baru akan mengendap dalam pikiran siswa dalam jangka panjang yang pada akhirnya dapat dipergunakan untuk bekal siswa dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya, dan mengembangkan kecakapan hidupnya (*life skills*) (Ketut P.Arthana, 2010)

d. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Deep Dialogue Critical Thinking* (DD/CT)

Pengembangan pembelajaran berbasis DD/CT yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar dijalankan secara tahap demi tahap sebagaimana proses belajar mengajar pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (1997: 68-72) yakni:

- 1) Tahap pra instruksional. Tahap pra instruksional merupakan tahap awal yang ditempuh pada saat memulai proses pembelajaran, antara lain melalui kegiatan:
 - a) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai dari pelajaran yang sudah dibelajarkan

- b) Mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai bahan yang telah dibelajarkan
 - c) Mengulang secara singkat semua aspek yang telah dibelajarkan
- 2) Tahap instruksional. Tahap instruksional merupakan tahap pemberian atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni:
- a) Materi, tugas dan contoh-contoh
 - b) Penggunaan alat bantu untuk memperjelas perolehan belajar
 - c) Serta menyimpulkan hasil pembelajaran
- 3) Tahap evaluasi. Tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah tahap yang diperlukan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahapan kedua (instruksional). Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain adalah sebagai berikut:
- a) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap kedua.
 - b) Guru harus mengulang kembali pembahasan materi yang belum dikuasai jika pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab kurang dari 70% diantara siswa.
 - c) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi guru dapat memberikan tugas pekerjaan rumah.

Model Pembelajaran dengan Pendekatan *Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)* merupakan model pembelajaran yang membantu dosen/guru untuk menjadikan pembelajaran bermakna bagi

mahasiswa/siswa. Dalam pendekatan ini pembelajaran sedapat mungkin mengurangi pengajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) dan sebanyak mungkin pengajaran yang terpusat dan siswa (*student centered*), namun demikian dosen harus tetap memantau dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan landasan filosofi konstruktivisme, DD/CT “dicita-citakan” menjadi sebuah pendekatan pembelajaran alternatif, dimana melalui DD/CT diharapkan mahasiswa/siswa belajar melalui “mengalami, merupakan, mendialogkan” bukan hanya “menghafalkan”.

Penyusunan rancangan pembelajaran berbasis *Deep Dialogue Critical Thinking* (DD/CT) dilakukan melalui empat tahapan utama sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (Ketut P. Arthana, 2010: 20) yaitu:

- 1) Membangun komunitas belajar. Tahap ini merupakan bagian refleksi diri guru terhadap dunia peserta didiknya. Pandangan dunia guru tentang kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya menjadi bagian yang berguna dalam menyusun rancangan pembelajarannya yang bernuansa dialog mendalam dan berpikir kritis. Kegiatan refleksi ini meliputi identifikasi pengalaman guru dan pengalaman peserta didiknya, kelas belajar, dan sebagainya.
- 2) Analisis isi. Proses untuk melakukan identifikasi, seleksi dan penetapan materi pembelajaran. Proses ini dapat ditempuh dengan berpedoman atau menggunakan rambu-rambu materi yang terdapat dalam kurikulum atau deskripsi mata pelajaran, yang antara lain standar minimal, urutan (*sequence*) dalam keluasan (*scope*) materi, kompetensi dasar yang dimiliki, serta keterampilan yang dikembangkan. Di samping itu, dalam menganalisis materi dosen hendaknya juga menggunakan pendekatan nilai moral, yang subtansinya meliputi pengenalan moral, pembiasaan moral dan pelakonan moral.
- 3) Analisis latar yang dikembangkan dari latar kultural dan siklus kehidupan (*life cycle*). Dalam analisis ini mengandung dua konsep, yaitu konsep wilayah atau lingkungan (lokal, regional, nasional dan global) dan konsep manusia berserta aktivitasnya yang mencakup seluruh aspek kehidupan (ipoleksosbudhankam). Selain itu, analisis latar juga mempertimbangkan nilai-nilai kultural yang tumbuh dan berkembang serta dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat serta

kemungkinan kebermanfaatannya bagi kehidupan peserta didik. Dalam kaitan itu, analisis latar berhubungan erat dengan prinsip yang harus dikembangkan dalam mengajarkan nilai dan moral, yaitu prinsip dari mudah ke yang sukar, dari yang sederhana menjadi kompleks, dari konkret ke abstrak, dari lingkungan sempit/dekat ke lingkungan yang meluas.

- 4) Pengorganisasian materi. Pendekatan *Deep Dialogue Critical Thinking* (DD/CT) dilakukan dengan memperhatikan prinsip “4 W dan 1 H”, yaitu *What* (apa), *Why* (mengapa), *When* (kapan), *Where* (dimana) dan *How* (bagaimana). Dalam rancangan pembelajaran, keempat prinsip ini, harus diwarnai oleh ciri-ciri pembelajaran dengan *Deep Dialogue* dalam menuju pelakonan (*experience*) nilai-nilai moral dan *Critical Thinking* dalam upaya pencapaian/pemahaman konsep (*concept attainment*) dan pengembangan konsep (*concept development*). Kesemuanya dilakukan dengan memberdayakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk ber-*Deep Dialogue Critical Thinking* (DD/CT).

Kegiatan penemuan konsep dan *cooperative learning*, telah dapat menciptakan kebersamaan, dan dialog mendalam tentang segala hal baru yang diterima siswa, kegiatan ini juga merangsang daya kritis maka siswa dalam menangkap permasalahan, mencari solusi permasalahan dengan caranya sendiri dan bantuan orang lain, dan mengambil keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kegiatan refleksi juga merupakan sesuatu yang dapat dipandang keunggulan pendekatan DD/CT, karena dapat sebagai sarana saling introspeksi baik guru maupun siswa, juga ungkapan bebas dari pandangan, usul terbaiknya demi kebaikan bersama. Refleksi memiliki fungsi mendidik pada siswa untuk menyukai belajar dari pengalaman yang telah dilaluinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Steven (2000) bahwa dengan refleksi terjadi proses penajaman pengalaman yang diperoleh dan mereproduksi ketika menyampaikan secara lisan.

- Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran dalam Suyatno (2009: 8) *Deep Dialogue Critical Thinking* (DD/CT) yaitu sebagai berikut:
- 1) Dalam setiap mengawali pembelajaran dimulai dengan berdoa, salam, tujuanya yaitu untuk memusatkan fisik dan mental, mempersiapkan segenap hati, perasaan dan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - 2) Memberikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai.
 - 3) Membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa.
 - 4) Guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut.
 - 5) Setelah dibentuk kelompok, kemudian guru mencoba melemparkan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak. Hal ini diharapkan agar siswa dilatih memberikan pengalaman melalui proses usaha menemukan informasi, konsep atau pengertian yang diperlukan dengan mengoptimalkan dialog dan berpikir kritis antar sesama.
 - 6) Setelah berdiskusi dalam kelompok kecil (2 orang), kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-5 orang secara acak.
 - 7) Anggota kelompok kecil tersebut kemudian akan bertukar kelompok dan membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-5 siswa secara acak. Dalam kelompok besar tersebut, siswa diharapkan akan berdialog secara lebih dalam dan berpikir kritis dengan bertukar informasi yang diketahuinya.

- 8) Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 9) Guru juga akan menunjuk satu siswa yang ada dalam kelompok serta satu siswa dalam kelompok lain secara acak untuk memberikan dan mengutarakan informasi tentang materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya.
- 10) Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 11) Guru juga memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas bersama.

Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran dengan model *Deep Dialogue Critical Thinking* mengacu pada langkah-langkah pembelajaran menurut Suyatno (2009: 8). Agar *Deep Dialogue Critical Thinking* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, perlu diperhatikan kaidah-kaidah DD/CT sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan, langkah awal untuk melakukan dialog mendalam dan berpikir kritis individu harus membuka diri terhadap mitra dialog, karena sifat terbuka dalam diri akan membuka peluang untuk belajar, mengubah dan mengembangkan persepsi. Pemahaman realitas dan bertindak secara tepat merupakan hasil berpikir kritis. Dengan demikian ketika masuk dalam dialog, kita dapat belajar, berubah dan berkembang dalam rangka meningkatkan berpikir kritis. Dialog sebagai suatu kegiatan memiliki dua sisi yakni dalam masyarakat (intern) dan antara masyarakat satu dengan

masyarakat lainnya (antar). Hal ini dilakukan mengingat bahwa dialog pada hakekatnya bertujuan untuk saling berbicara, belajar dan mengubah diri masing-masing pihak yang berdialog, sehingga perubahan yang terjadi pada masing-masing pihak merupakan hasil berpikir kritisnya sendiri (*self-critical thinking*).

- 2) Kejujuran, bersikap jujur dan penuh kepercayaan diperlukan dalam *deep dialogue critical thinking*, sebab dialog hanya akan bermanfaat manakala pihak-pihak yang melakukan bersikap jujur dan tulus. Artinya masing-masing mengemukakan tujuan, harapan, kesulitan dan cara mengatasinya melalui berpikir kritis secara apa adanya, serta saling percaya diantara mereka. Kejujuran merupakan prasyarat terjadinya dialog atau dengan kata lain tidak ada kepercayaan berarti tidak ada dialog.
- 3) Kerjasama. langkah awal untuk menanamkan kepercayaan pribadi adalah mencari kesamaan dengan cara bekerjasama dengan orang lain, selanjutnya memilih pokok-pokok permasalahan yang memungkinkan memberi satu dasar berpijak yang sama. Langkah selanjutnya melangkah pada permasalahan umum yang dapat dihadapi bersama atau mencari solusinya. Hal ini penting karena kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama akan menghasilkan pemecahan yang menguntungkan pihak-pihak yang bermasalah.
- 4) Menunjung nilai-nilai moral, *deep dialogue critical thinking* terjadi manakala masing-masing pihak yang berdialog menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etis atau santun, saling menghargai, demokratis yakni dengan

memperlakukan mitra dialog sedemikian rupa sehingga berketetapan hati untuk berdialog. Artinya kita paling mengetahui apa yang kita ketahui, dan mitra dialog kita paling mengerti apa yang mereka ketahui. Di samping itu masing-masing saling mempelajari, untuk memperluas wawasan bersama, untuk memperdalam, mengubah dan memodifikasi pemahaman mereka.

- 5) Saling mengakui keunggulan, *deep dialogue critical thinking* akan terjadi manakala masing-masing pihak menghadirkan hati. Dalam berdialog harus menghadirkan hati dan tidak hanya fisik. Masing-masing pihak yang berdialog dapat memberi respon kepada mitra dialog secara baik dengan menghadirkan hati, dan menghindarkan menjadi penceramah, pengkotbah atau yang mendominasi proses dialog, seolah kita yang memiliki kelebihan daripada mitra dialog kita.
- 6) Membangun empati. Jangan menilai sebelum meneliti, merupakan ungkapan yang tepat dalam membangun *deep dialogue/critical thinking*. Membangun empati dalam dialog mendalam pihak-pihak yang berdialog dapat menyetujui dengan tetap menjaga integritas diri mitra dialog, masyarakat dan tradisinya.

3. Hakikat Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2005: 36), belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil/tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu

penguasaan hasil latihan tetapi perubahan kelakuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiaawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Corey (Syaiful, 2005: 61) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, proses pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Sedangkan menurut Depdiknas (2003: 5-6), proses pembelajaran adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan didalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang sistematis dan berkesinambungan dengan mengkombinasikan manusia,

material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Materi Pelajaran Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa yunani yaitu *Oikonomia* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan. Sehingga oikonomia mengandung arti aturan rumah tangga. *Oikonomia* mempunyai arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga (Sukwiaty, 2007: 101). Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, 2007: 101) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemenuhan yang terbatas jumlahnya.

c. Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Menurut Neti Budiwati dan Leni Permana (2010: 18) tujuan dari

mata pelajaran ekonomi adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. rumah tangga, masyarakat dan negara.

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam bidang studi ekonomi menjadi tujuan yang penting dalam belajar ilmu ekonomi, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik ditunjang oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, sehingga diharapkan melalui penerapan model pembelajaran yang baik dan efektif yang dilaksanakan di sekolah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Neti Budiwati dan Leni Permana, 2010).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Untari, Suparlan Al Hakim, Ktut Diara Astawa, dan Nur Wahyu Rochmadi (2008) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar dan Lembar Kegiatan Siswa Mata Pelajaran PKn dengan Pendekatan *Deep Dialogue/Critical Thinking* untuk Meningkatkan Kemampuan Berdialog dan Berpikir Kritis Siswa SMA di Jawa Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Persamaan penelitian Sri Untari dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian Sri Untari dkk. adalah pengembangan bahan ajar dan LKS sedangkan fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*. Perbedaan lainnya terletak pada mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian, dimana mata pelajaran dari penelitian Sri Untari dkk. adalah mata pelajaran PKN sedangkan mata pelajaran dalam penelitian ini adalah ekonomi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Saifurrijal (2012) dengan judul “Kolaborasi Metode Ceramah dengan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT) untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif Siswa Kelas XI SMK N 2 PENGASIH Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif. Hal ini disebabkan karena melalui model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* siswa mencoba menemukan konsep dengan kata-kata mereka sendiri dan menyelesaikan permasalahan dengan berdialog secara mendalam dan berfikir kritis dengan siswa lain. Persamaan penelitian Saifurrijal dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT).

Perbedaan penelitian Saifurrijal dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana tujuan penelitian Saifurrijal adalah menerapkan metode ceramah dan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT) untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar sedangkan tujuan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Kerangka Pikir

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Proses pendidikan yang berlangsung selama ini diduga belum berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah melalui penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* dalam pembelajaran ekonomi.

Model pembelajaran ini menekankan dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis, tidak saja menekankan keaktifan siswa pada aspek fisik, akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual. Keunggulan model pembelajaran berbasis *Deep Dialog Critical Thinking* adalah baik guru maupun siswa akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman karena siswa juga memiliki hak untuk berbicara mengungkapkan belajar secara kritis dikelas yang kemudian ditanggapi

dan didampingi oleh guru. Hubungan guru dan siswa akan terbina secara dialogis kritis, sebab pembelajaran berbasis *Deep Dialog Critical Thinking* membiasakan guru dan siswa untuk saling membelajarkan dan hidup dalam keberagaman.

Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* yang diawali dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil kemudian guru memberikan

masalah yang harus didiskusikan oleh kelompok kecil tersebut. Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak. Setelah berdiskusi dalam kelompok kecil (2 orang), kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-5 orang secara acak. Dalam kelompok besar tersebut, siswa diharapkan akan berdialog secara lebih dalam dan berpikir kritis dengan bertukar informasi yang diketahuinya. Setelah selesai berdiskusi, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberikan saran tentang permasalahan yang dipresentasikan. dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMK N 1 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

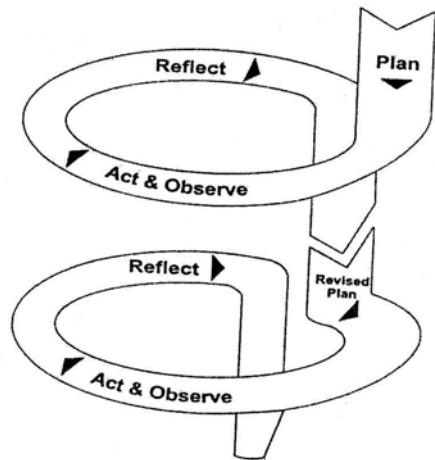
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan kelas ini meliputi beberapa tahap, mulai dari mencari ide awal penelitian, menentukan tema penelitian, tahap perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, sampai pada tahap observasi. Penentuan ide awal terkait dengan proses mencari masalah yang akan diselesaikan, sedangkan penentuan tema dilakukan setelah masalah diperoleh.

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru, dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan tindakan pembelajaran.

Adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2009: 21). Komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar . Desain Penelitian Tindakan Kemmis dan McTaggart

Berdasarkan gambar tersebut, berikut merupakan penjelasan mengenai desain penelitian tindakan Kemmis dan McTaggart.

1. Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Kegiatan perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan. Perencanaan meliputi perencanaan umum dan perencanaan tindakan. Perencanaan umum meliputi penentuan tempat penelitian, kolaborator, metode dan strategi mengajar, dan instrumen monitoring,

sementara perencanaan tindakan meliputi prosedur serta strategi yang akan dilakukan dalam melakukan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (*Act & Observe*)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan tindakan ke dalam proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan harus selalu dibuat laporannya serta dilakukan sesuai rencana yang telah disusun. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi.

3. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Refleksi dilakukan secara terbuka dan dilakukan pada tahap akhir siklus. Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilakukan revisi pada rencana tindakan dan dibuat kembali rencana tindakan yang bari untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Hal tersebut merupakan tahapan pada setiap siklus dalam PTK. Artinya, pada setiap siklus yang dilakukan akan dimulai dengan perencanaan sampai tahap refleksi. Perencanaan pada siklus pertama berdasarkan pada proses penentuan ide

awal yang dilakukan, sedangkan perencanaan pada siklus selanjutnya dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada tahap sebelumnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa tahap-tahap tersebut saling berkaitan dan membentuk pola yang semakin mengerucut sebab pada setiap siklus permasalahan yang harus diselesaikan menjadi semakin jelas.

Pada penelitian ini, untuk melakukan perubahan terhadap metode atau cara mengajar guru dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran, peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus. Adapun desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart.

Model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang dalam satu siklus. Pada pelaksanaannya, komponen tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan dalam satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*) merupakan dua kegiatan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Sesuai dengan model penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu model Kemmis dan Mc Taggart, tahapan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang terangkai dalam satu siklus.

Kegiatan pada masing-masing siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Perencanaan tindakan pada Siklus I meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran, kemudian merumuskan masalah.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta menentukan materi pokok untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Menyiapkan bahan ajar dan segala kelengkapan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar soal diskusi dalam kelompok *Deep Dialog Critical Thinking*, dan lembar soal evaluasi individu.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I mengacu pada RPP yang telah dibuat. Selain itu, pelaksanaan bersifat fleksibel sesuai keadaan di

lapangan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru berperan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan peneliti sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan siklus I meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam
- (2) Guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan
- (3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- (4) Guru memberikan apersepsi

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa.
- (2) Guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut.
- (3) Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak.
- (4) Guru membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak.
- (5) Anggota kelompok kecil tersebut kemudian akan bertukar kelompok dan membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-6 siswa secara acak.
- (6) Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

- (7) Guru menunjuk satu siswa yang ada dalam kelompok serta satu siswa dalam kelompok lain secara acak untuk memberikan dan mengutarakan mengenai informasi tentang materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya.
- (8) Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- (9) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama.
- c) Kegiatan Penutup
- (1) Guru memberikan soal evaluasi
 - (2) Guru menutup pelajaran dengan salam
- 2) Pengamatan/observasi Siklus I
- Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Refleksi Siklus I
- Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Pada kegiatan refleksi peneliti dan guru menganalisa hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru menilai hasil tes siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam pertemuan pada siklus I digunakan

untuk memahami masalah dan hambatan yang terjadi selama tindakan diberikan, sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan dalam siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* pada Siklus II berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I.
- 2) Menyiapkan bahan ajar dan segala kelengkapan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar soal diskusi dalam kelompok *Deep Dialog Critical Thinking*, dan lembar soal evaluasi individu.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pembelajaran pada Siklus I,

namun hanya dilakukan pebaikan-perbaikan sesuai kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan pada siklus I.

2) Pengamatan/Observasi Siklus II

Pengamatan pada Siklus II juga dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*.

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan Siklus II, maka tahap selanjutnya peneliti dan guru melakukan refleksi. Refleksi yang dilaksanakan pada siklus II juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Hasil refleksi pada Siklus II dibandingkan dengan hasil refleksi pada siklus I dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditentukan.

Pelaksanaan tindakan selanjutnya disesuaikan dengan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan dilanjutkan jika hasil pelaksanaan tindakan siklus II belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir siswa secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang

apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Indikator kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan
- b. Kemampuan siswa mencari alasan
- c. Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik
- d. Siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas
- e. Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan
- f. Siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama
- g. Siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar
- h. Siswa mencari alternatif
- i. Siswa bersikap dan berpikir terbuka
- j. Siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu
- k. Siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan
- l. Siswa bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

Pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan pengamatan menggunakan instrumen lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dan nilai tes siswa menggunakan instrumen soal tes yang dikerjakan oleh siswa.

2. Model pembelajaran *deep dialog critical thinking* merupakan pendekatan pembelajaran dengan menekankan dialog mendalam dan berpikir kritis dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Langkah-langkah pembelajaran ini

meliputi pembagian siswa dalam diskusi kelompok kecil, pembagian siswa dalam diskusi kelompok besar, presentasi hasil diskusi kelompok dan saling memberikan pendapat ataupun tanggapan, serta guru memberikan refleksi hasil diskusi dan menarik kesimpulan hasil diskusi. Perbedaan diskusi pada model pembelajaran *deep dialog critical thinking* dengan diskusi pada model pembelajaran yang lain adalah pada fokus diskusi dalam model pembelajaran *deep dialog critical thinking* dikonsentrasi dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis, tidak saja menekankan keaktifan siswa pada aspek fisik, akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diantaranya siswa dan guru:

1. Siswa, sebagai sumber data menghasilkan data tentang sejauh mana ketercapaian kompetensi belajar dan proses belajar mengajar. Kompetensi belajar dapat dilihat dari nilai tes dan dokumentasi berupa hasil unjuk kerja siswa, sedangkan data tentang proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil observasi mengenai situasi dan peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung
2. Guru, sebagai sumber data menghasilkan data tentang sejauh mana tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran DD/CT pada proses pembelajaran. Data tersebut diambil dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sebagai pengamat. Selain itu data dari guru juga dilengkapi

dengan dokumentasi berupa rencana pembelajaran hingga media yang digunakan.

E. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada PTK umumnya tidak menggunakan populasi, *sample*, dan teknik *sampling* seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi menggunakan subyek penelitian. Pada PTK, populasi sama dengan *sample*, yang merupakan subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian dilakukan berdasarkan latar belakang permasalahan pembelajaran di kelas. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian penjualan SMK N 1 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di kelas program keahlian penjualan SMK N 1 Yogyakarta dengan alokasi waktu 2 bulan untuk pengambilan data, terhitung dari bulan Februari 2014 – Maret 2014.

3. Materi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi, khususnya pada kompetensi dasar mengidentifikasi kebutuhan manusia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat

observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan pada tiap siklus. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*. Aspek yang diamati meliputi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien, sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Dokumentasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran, yang meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru, dan suasana kelas yang akan diambil gambarnya melalui kamera. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

3. Tes

Pada penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes uraian atau tes esai. Tes esai merupakan pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan

menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Tes esai pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat (instrumen) yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah lembar observasi dan tes. Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar. Instrumen tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Instrumen tes tertulis uraian dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan teori siswa (kompetensi pada ranah kognitif). Instrumen tes kemampuan teori dibuat berdasarkan kisi-kisi sesuai dengan materi dalam silabus. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen penelitian lembar observasi dan tes untuk kemampuan berpikir kritis siswa:

Tabel 2. Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variabel	Indikator	Insterumen Penelitian	Sumber data	Nomor item
Kemampuan Berpikir Kritis	1. Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan	Observasi	Melaksanakan diskusi kelompok	1
	2. Kemampuan siswa mencari alasan	Observasi	Menjawab pertanyaan/memberikan tanggapan kelompok lain	2
	3. Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik	Observasi	Menggunakan buku dan sumber lain dalam melakukan diskusi	3
	4. Siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas	Tes	Pengertian kebutuhan	1
	5. Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan	Observasi	Memperhatikan guru dan siswa lain yang sedang mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan	4
	6. Siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama	Tes	Kebutuhan manusia berdasarkan sifatnya	4
	7. Siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar	Tes	Faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia	3
	8. Siswa mencari alternatif	Tes	Alasan kebutuhan pokok harus dipenuhi	2
	9. Siswa bersikap dan berpikir terbuka	Observasi	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	5
	10. Siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu	Observasi	Memberikan alternatif jawaban antara dua teman yang mengajukan pendapat dan menanggapi pendapat	6
	11. Siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan	Observasi	Mengajukan pertanyaan secara berkelanjutan (pertanyaan berlanjut setelah mendapatkan jawaban)	7
	12. Siswa bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah	Observasi	Mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir meliputi kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan mengerjakan soal tes	8

Rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis siswa disusun berdasarkan hasil observasi dan hasil tes. Kriteria dalam penskoran rubrik ini mengacu pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014. Kriteria dalam penskoran rubrik ini ada empat, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Kemampuan berpikir kritis siswa dianggap telah memenuhi ketuntasan jika siswa sudah memperoleh skor minimal dengan kriteria Baik (B).

Selain untuk mengamati aktivitas siswa, lembar observasi juga digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran DD/CT. Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Pada penelitian ini sasaran pengukuran adalah keefektifan model pembelajaran DD/CT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang diamati selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran menurut Suyatno (2009: 8).

Pada lembar observasi keterlaksanaan oleh guru menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking*, aspek yang diamati adalah kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking*. Kolom keterangan diisi dengan aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

Berikut merupakan lembar observasi keterlaksanaan oleh guru menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking*:

Tabel 3. Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking*

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Skor	Catatan
1	KEGIATAN AWAL: (1) Guru membuka pelajaran dengan salam (2) Guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan (3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (4) Guru memberikan apersepsi		
2	KEGIATAN INTI (1) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa. (2) Guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut. (3) Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak. (4) Guru membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak. (5) Anggota kelompok kecil tersebut kemudian akan bertukar kelompok dan membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-6 siswa secara acak. (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. (7) Guru menunjuk satu siswa yang ada dalam kelompok serta satu siswa dalam kelompok lain secara acak untuk memberikan dan mengutarakan mengenai informasi tentang materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya. (8) Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. (9) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama.		
3	KEGIATAN PENUTUP: (1) Guru memberikan soal evaluasi (2) Guru menutup pelajaran dengan salam		

Sumber: mengadopsi dari Panduan Pengajaran Mikro UNY (2012: 58)

Untuk menghitung nilai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{60} \times 100$$

Petunjuk pengisian:

Berilah skor dengan ketentuan sebagai berikut

- | | | |
|---|---|-------------|
| 4 | : | sangat baik |
| 3 | : | baik |
| 2 | : | cukup baik |
| 1 | : | kurang baik |

Berikut ini tabel kriteria keterlaksanaan pembelajaran oleh Guru dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking*

Tabel 4. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking*

Nilai Hasil Pengamatan	Kriteria
91 – 100	Amat baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
≤ 50	Kurang

Sumber: mengadopsi dari Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (2012: 24)

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan penilaian ahli, yaitu guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMK N 1 Yogyakarta dan dosen pembimbing. Kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan di evaluasi

secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Instrumen yang digunakan yang terdiri dari lembar penilaian tes esai dan lembar observasi pembelajaran. Instrumen dapat digunakan dalam penelitian jika hasil pertimbangan dinyatakan valid oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMK N 1 Yogyakarta dan dosen pembimbing. Penilaian ahli menunjukkan bahwa instrumen pada penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajekannya atau ketetapannya.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan antar rater, yaitu instrumen dinilai keajekannya dengan meminta penilaian dari tiga orang ahli. Ketiga ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Jika dua atau tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang tinggi tingkat reliabilitasnya, tetapi jika dua atau tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Penilaian ahli menunjukkan bahwa instrumen pada penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya (*grafik, tabel, chart*). Analisis data kuantitatif berupa hasil observasi dan hasil tes. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Analisis data dilakukan disetiap akhir siklus, hal ini agar dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak setelah dilakukan tindakan. Berikut disajikan analisis data kuantitatif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi pada penelitian ini merupakan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, kemampuan siswa mencari alasan, siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik, siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, siswa bersikap dan berpikir terbuka, siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan, dan siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah. Siswa mendapat skor antara 4 sampai dengan 1 untuk setiap indikator.

Tabel 5. Kriteria Skor Observasi

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber: Permendikbud. No. 104 tahun 2014

Hasil pengamatan mencakup 8 indikator berpikir kritis sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh setiap siswa adalah 32. Untuk menghitung nilai observasi berpikir kritis menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 4$$

Keterangan:

S= Nilai

R = \sum Skor yang diperoleh

N = \sum Skor maksimal

4 = Nilai Maksimal

(Mengadopsi dari Ngalim Purwanto, 2011: 112)

2. Analisis Data Hasil Tes

Analisis data hasil tes dilihat nilai tes pada tiap siklusnya. Pada penelitian ini, dalam memberikan penilaian terhadap kebenaran jawaban mengacu pada tiga aspek menurut Nana Sudjana (2011: 43), yaitu:

- Kebenaran isi sesuai dengan kaidah-kaidah materi yang ditanyakan.
- Sistematika atau urutan logis dari kerangka berpikirnya yang dilihat dari penyajian gagasan jawaban.
- Bahasa yang digunakan dalam mengekspresikan buah pikirannya.

Pada aspek kebenaran ini, jawaban siswa dinilai dari kesesuaian jawaban dengan materi pelajaran atau dengan teori yang ada. Pada aspek urutan logis dari kerangka berpikir, jawaban siswa dinilai dari kesesuaian urutan kalimat

jawaban dalam memberikan argumentasi. Pada aspek bahasa yang digunakan, jawaban siswa dinilai dari kesesuaian jawaban siswa dengan EYD dan kalimat yang efektif. Ketentuan pemberian skor pada masing-masing soal tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Ketentuan Pemberian Skor Tes

Skor	Ketentuan
4	Jika jawaban siswa pada satu butir soal mencakup 3 aspek
3	Jika jawaban siswa pada satu butir soal mencakup 2 aspek
2	Jika jawaban siswa pada satu butir soal mencakup 1 aspek
1	Jika jawaban siswa pada satu butir soal tidak mencakup ketiga aspek, namun sudah mendekati salah satu aspek

Sumber: Nana Sudjana

Penilaian tes mengacu pada 4 (empat) indikator kemampuan berpikir kritis yaitu siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas, siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama, siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar, dan siswa mencari alternatif. Sehingga, jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 16 dan jumlah skor minimal adalah 4 (empat). Untuk menghitung nilai tes berpikir kritis mengadopsi rumus dari Ngalim Purwanto (2011: 112) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 4$$

Keterangan:

S= Nilai

R = \sum Skor yang diperoleh

N = \sum Skor maksimal

4 = Nilai Maksimal

3. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Mengacu pada analisis data hasil observasi dan analisis data hasil tes, maka kemampuan berpikir siswa pada penelitian ini diperoleh dengan

menghitung nilai dari gabungan hasil observasi dengan hasil tes masing-masing siswa dengan bobot 40% untuk hasil tes dan 60% untuk hasil observasi berdasarkan pertimbangan dari *expert judgement*.

Glaser (Fisher, 2009: 3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berbeda dalam jangkauan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, penilaian kemampuan berpikir kritis menggunakan pedoman penilaian sikap. Khusus untuk teknik penilaian ini, peneliti menggunakan pedoman penilaian Kurikulum 2013 yaitu pedoman penilaian berdasarkan Permendikbud. No. 104 tahun 2014. Nilai ketuntasan kompetensi berpikir kritis dituangkan dalam bentuk predikat sebagaimana tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria Penilaian Sikap

Rentang Nilai	Kriteria
3,51 – 4,00	SB (Sangat Baik)
3,50 – 2,51	B (Baik)
2,50 – 1,51	C (Cukup)
1,00 – 1,50	K (Kurang)

Sumber: Permendikbud. No. 104 tahun 2014

Berdasarkan panduan tersebut, nilai kemampuan berpikir kritis yang diperoleh akan berada pada rentang nilai 4,00 – 1,00 dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K). Nilai ketuntasan minimal adalah 2,51 atau dalam kriteria Baik (B).

J. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya perubahan setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan kemampuan

berpikir kritis masing-masing dapat mencapai batas minimal 75%. Menurut Zainal Aqib (2009: 41) kriteria keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria Tingkat Keberhasilan Tindakan Siswa (%)

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
>80%	Sangat tinggi
75-79%	Tinggi
70-74%	Sedang
65-69%	Rendah

Sumber: Zainal Aqib (2009: 41)

Kriteria di atas dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai gagal maupun berhasilnya sebuah penelitian. Apabila siswa dapat mencapai batas minimal 75% ketuntasan untuk kemampuan berpikir kritis yaitu siswa memiliki nilai berpikir kritis 2,51 atau dalam kategori Baik (B), maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil. Namun, apabila setelah penerapan tindakan dalam pembelajaran Ekonomi kemampuan berpikir kritis siswa menurun dan tidak mencapai standar yang telah ditentukan maka penelitian tersebut dikatakan belum berhasil dan harus dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak 75% siswa memiliki nilai kemampuan berpikir kritis tuntas. Ketuntasan berpikir kritis sedikitnya 2,51.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Kondisi umum SMK Negeri 1 Yogyakarta

SMK Negeri 1 Yogyakarta terletak di Jalan Kemetiran Kidul 35, Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedong Tengen, Yogyakarta. Kepala Sekolah SMK N 1 Yogyakarta pertama kali dijabat oleh Bapak Dharmawan. Kini kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Rustamaji, M.Pd. SMK N 1 Yogyakarta mempunyai Visi dan Misi berikut ini:

1) Visi

“Menghasilkan tamatan yang mampu bersaing dalam era global, bertaqwa, dan berbudaya.”

2) Misi

a) Melaksanakan manajemen sekolah yang mengacu pada ISO 9001 :

2000

b) Menerapkan dan mengembangkan kurikulum SMKN 1 Yogyakarta dengan mengacu pada profil sekolah berstandar Internasional

c) Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia yang Kompetitif

d) Menanamkan nilai-nilai budaya, iman dan taqwa dalam setiap kegiatan sekolah

SMK Negeri 1 Yogyakarta masuk dalam kelompok Bisnis dan Manajemen dengan tiga Program Keahlian, yaitu Program Keahlian

Akuntansi, Program Keahlian Administrasi Perkantoran, dan Program Keahlian Penjualan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diampu oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya.

SMK Negeri 1 Yogyakarta menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri untuk mendukung penerapan Pendidikan Sistem Ganda. Adapun Dunia Usaha/Dunia Industri DU/DI yang menjadi mitra antara lain: PT Angkasa Pura, PT Astra International Daihatsu, Tbk., PT Astra International Honda, PT Mirota Babarsari, PT Mirota Kampus, Indogrosir, PT Prima Dinamis Sarana Jaya, PT KAI, Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta, Kosudgama Yogyakarata, dll.

b. Kondisi Fisik SMK N 1 Yogyakarta

SMK N 1 Yogyakarta berdiri diatas lahan seluas 3.200 m dan luas bangunannya 2.800 m. Bangunan terdiri dari berbagai ruangan sesuai dengan fungsinya masing-masing. SMK N 1 Yogyakarta termasuk ke dalam cagar budaya sehingga bentuk asli dari bangunannya harus tetap dijaga dan tidak boleh dirubah sehingga bangunan lama tetap dipertahankan dan hanya diperbaiki saja, selebihnya dilakukan pembangunan ruangan baru. Pembangunan tidak dilakukan secara terus-menerus hanya bertahap tetapi pemeliharaannya dilakukan secara terus menerus. Kondisi fisik sekolah berada dibawah tanggung jawab wakil kepala sekolah sarana prasarana, yang didalamnya terdapat 5 sub, yakni: pembangunan, ruang dan alat bahan praktikum, pemeliharaan, rehab atau renovasi, dan

pengembangan menyediakan apa yang belum ada misalnya kelas masih kurang maka dibangun kelas.

SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki 18 ruang kelas dengan perincian 6 ruang untuk kelas X-XII Jurusan Akuntansi, 6 ruang untuk kelas X-XII Jurusan Administrasi Perkantoran, dan 6 ruang untuk kelas X-XII Jurusan Pemasaran. Setiap kelas berisi 32 siswa, jadi jumlah semua siswa SMK N 1 Yogyakarta adalah 578 siswa. SMK Negeri 1 Yogyakarta mempunyai jumlah guru \pm 55 orang, mereka menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan bekerja sesuai dengan porsinya masing-masing. Hampir seluruh guru berstatus PNS.

SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha (TU), ruang bimbingan konseling (BK), ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah dan ketua program keahlian, ruang guru, ruang unit kesehatan siswa (UKS), aula, laboratorium mengetik manual, laboratorium multimedia, laboratorium komputer, ruang ekstrakulikuler, ruang koperasi, tempat ibadah (masjid), kamar mandi untuk guru dan siswa, dapur, gudang, tempat parkir, dan kantin. Fasilitas tersebut pada umumnya dalam kondisi baik, walau ada beberapa fasilitas kurang berfungsi dengan baik.

2. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan dalam proses pembelajaran

ekonomi. Berdasarkan data observasi awal, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru ataupun pertanyaan dari siswa. Siswa mau menjawab pertanyaan dari guru ketika ditunjuk oleh guru. Selain itu, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya ada sedikit siswa yang bertanya. Siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa terlihat pasif dalam pembelajaran. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang.

Berdasarkan data nilai kemampuan berpikir kritis, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis yang masih rendah. Data nilai kemampuan berpikir kritis siswa secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Penjualan Mata Pelajaran Ekonomi SMK N 1 Yogyakarta

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
3,51 – 4,00	SB	7	21.88
2,51 – 3,50	B	15	46.88
1,51 – 2,50	C	10	31.25
1,00 – 1,50	K	0	-
Jumlah		32	100

Sumber: hasil pengolahan data sekunder yang dimiliki oleh guru

Data diatas adalah data nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada prasiklus. Hasil yang diperoleh dari data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi paling banyak berada pada

kategori Baik (B) yaitu sebesar 46,88%. Selain itu, data menunjukkan sebanyak 31,25% siswa berada pada kategori Cukup (C) dan sebanyak 21,875% siswa berada pada kategori Sangat Baik (SB). Siswa yang memenuhi ketuntasan atau memperoleh nilai di atas 3,50 hanya 68,75%. Dikarenakan 75% siswa belum berada pada kategori B (baik) dan SB (sangat baik) maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa masih cukup rendah.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ada banyak model pembelajaran efektif. Diantaranya adalah model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking*. Fokus kajian pendekatan *Deep Dialogue Critical Thinking* dalam pembelajaran dikonsentrasi dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis, tidak saja menekankan keaktifan siswa pada aspek fisik, akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual.

Melalui pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* (DD/CT) maka sistem pembelajaran akan lebih efektif karena pembelajaran ini tidak hanya mengacu pada guru, tapi juga mengacu kepada siswa. Siswa juga dilatih untuk berani berbicara di depan kelas. Jadi, jika pembelajaran ini dilakukan akan menjadi sangat efektif karena guru tidak hanya terpacu untuk mengajarkan pelajaran dalam buku paket saja, akan tetapi juga mengembangkan pelajaran dengan pemikiran kritis dari siswa dan mengajarkan cara berkomunikasi siswa di dalam kelas. Penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical*

Thinking (DD/CT) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi.

3. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti hanya sebagai pengamat atau *observer*, sedangkan pelaksana tindakan adalah guru mata pelajaran Ekonomi Kelas X1 Kompetensi Keahlian Penjualan Mata Pelajaran Ekonomi SMK N 1 Yogyakarta.

Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas X1 Kompetensi Keahlian Penjualan SMK N 1 Yogyakarta melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi dan merumuskan permasalahan tersebut. Selanjutnya peneliti bersama guru menentukan solusi permasalahan dengan membuat perencanaan penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* (DD/CT). Peneliti melibatkan guru dalam menyusun RPP sehingga guru benar-benar memahami hal-hal apa saja yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan kelas. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP pada penelitian ini sudah disetujui oleh guru dan dosen pembimbing digunakan dalam penelitian. Setelah menyusun RPP, peneliti menyiapkan bahan ajar dan segala kelengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian dengan melibatkan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan berdasar pedoman penelitian pada RPP. Selama pelaksanaan tindakan, guru sebagai pengajar dan peneliti mengobservasi siswa selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan tindakan Siklus I terdiri dari satu pertemuan dan dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2014 dengan materi pokok kebutuhan manusia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas X1 Kompetensi Keahlian Penjualan SMK N 1 Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini merupakan penjabaran masing-masing kegiatan tersebut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam. Siswa secara serempak menjawab salam dari guru. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu *Deep Dialogue Critical Thinking/DDCT*. Setelah penjelasan mengenai *Deep Dialogue Critical Thinking/DDCT* selesai, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat mengidentifikasi kebutuhan manusia, menyebutkan macam-macam kebutuhan manusia, dan menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa dengan cara siswa bertukar pasangan dengan siswa di belakangnya. Selanjutnya guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut mengenai permasalahan yang terlampir dalam soal diskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi, selanjutnya guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak dan siswa mendiskusikan kembali permasalahan yang telah didiskusikan pada kelompok kecil. Siswa berdialog dan bersikap terbuka tentang solusi mereka dalam permasalahan tersebut. Setelah diskusi kelompok besar selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa pada kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi kebutuhan manusia.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan soal secara individu. Setelah seluruh siswa menyelesaikan soal dan jam pelajaran berakhir, guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi/Pengamatan Tindakan Siklus I

1) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru

Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan mengamati dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika tindakan kelas berlangsung. Hal-hal yang diamati oleh peneliti mengacu pada lembar pengamatan yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*. Aspek yang diamati meliputi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada Siklus I, pada kegiatan awal guru sudah membuka pelajaran dengan salam, memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi.

Pada kegiatan inti, guru sudah membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa. Guru juga sudah memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut. Guru sudah memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak. Guru juga sudah membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak.

Anggota kelompok kecil tersebut sudah bertukar kelompok dan membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-6 siswa secara acak. Setelah selesai berdiskusi, guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga menunjuk satu siswa yang ada dalam kelompok serta satu siswa dalam kelompok lain secara acak untuk memberikan dan mengutarakan mengenai informasi tentang materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya.

Guru juga membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama. Aspek yang belum terlaksana pada siklus I adalah guru belum memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kegiatan penutup, guru sudah memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari dan menutup pelajaran dengan salam.

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana secara keseluruhan karena masih ada satu aspek yang belum dilaksanakan oleh guru, yaitu guru belum memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Nilai keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus I adalah 70 dan masuk dalam kriteria cukup baik.

2) Hasil Observasi Siswa

Keberhasilan pelaksanaan tindakan pada Siklus I dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis siswa pada pertemuan pertama, khususnya pada indikator kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik, siswa bersikap dan berpikir terbuka, dan siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

Berikut disajikan tabel persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I.

Tabel 10. Persentase Data Hasil Observasi Berdasarkan Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siklus I

No	Indikator	Persentase (%)
1	Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan	100
2	Kemampuan siswa mencari alasan	43,75
3	Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik	91,41
4	Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan	71,09
5	Siswa bersikap dan berpikir terbuka	89,94
6	Siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu	53,13
7	Siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan	36,72
8	Siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah	100

Sumber: Data Hasil Penelitian diolah, 2014.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I sudah lebih baik. Hal ini dapat dilihat terutama pada indikator kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan yang mencapai persentase 100%, siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik yang mencapai persentase 91,41%, siswa bersikap dan berpikir terbuka yang mencapai persentase 89,94%, siswa bersikap secara sistematis dengan bagian dari keseluruhan masalah mencapai 100%. Sedangkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus ini hanya 73,24%.

Peningkatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif bagi terwujudnya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa siswa. Skor hasil tes siswa pada materi mengidentifikasi kebutuhan manusia pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Perhitungan nilai tes siswa dilakukan dengan cara skor yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal yaitu 16 dikalikan 4 (empat). Nilai tes siswa ini kemudian digunakan untuk menghitung nilai berpikir kritis siswa.

Tabel 11. Persentase Data Hasil Tes Berdasarkan Indikator Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siklus I

No	Indikator	Persentase
1	Siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas	100,00
2	Siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama	58,59
3	Siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar	86,72
4	Siswa mencari alternatif	77,34

Sumber: Data Hasil Penelitian diolah, 2014.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I berdasarkan

teknik tes siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas memiliki persentase 100%. Sedangkan kemampuan siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar mencapai persentase 86,72% dan kemampuan siswa mencari alternatif memiliki persentase 77,34%. Dalam mencari ide utama yang relevan, siswa masih rendah yaitu hanya 58,59%.

Perhitungan nilai kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan menjumlahkan nilai tes dengan nilai hasil pengamatan masing-masing siswa. Bobot nilai tes adalah 40% sedangkan bobot nilai observasi adalah 60%. Berikut ini tersaji tabel kriteria nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I.

Tabel 12. Kriteria Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1,00 – 1,50	K	0	-
1,51 – 2,50	C	8	25,00
2,51 – 3,50	B	17	53,13
3,51 – 4,00	SB	7	21.88
Jumlah		32	100

Sumber: Data Hasil Penelitian diolah, 2014.

Hasil penilaian pada akhir siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa telah meningkat dibandingkan dengan pratindakan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis kategori B (baik) meningkat menjadi sebesar 53,13%. Selain itu pada kategori SB (Sangat Baik) mencapai 21,88%. Akan tetapi pada kategori C masih 25% siswa. Siswa yang memenuhi ketuntasan baru mencapai 75%.

Berdasarkan nilai kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari lembar pengamatan dan hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih di bawah kriteria keberhasilan yang diharapkan. Untuk itu perlu ada perbaikan tindakan pada siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengingat kembali hal-hal yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Peneliti mengemukakan kepada guru hal-hal yang dianggap masih kurang maupun keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I. keberhasilan pelaksanaan tindakan pada Siklus I diantaranya adalah guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan, maka keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Kemampuan berpikir kritis siswa terlihat lebih baik dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan.
- b) Jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar sesuai dengan predikat baik dan sangat baik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan.

Selain itu, kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Kemampuan siswa mencari alasan ketika kegiatan diskusi masih rendah.
- b) Perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung masih kurang.

- c) Usaha siswa untuk mencari sumber referensi lain atau bertanya mengenai kesulitan yang dialami ketika melaksanakan kegiatan diskusi masih kurnag.
- d) Respon siswa untuk menanggapi pendapat siswa lain masih rendah.
- e) Penggunaan jam pelajaran masih kurang maksimal karena guru masih kekurangan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I.
- f) Jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar sesuai dengan predikat baik dan sangat baik belum mencapai lebih dari 75%.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I, peneliti bersama guru menyusun perencanaan untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Guru lebih memotivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b) Guru membagi waktu untuk setiap tahap pembelajaran dengan lebih baik.
- c) Guru memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk aktif melakukan diskusi dan berpendapat dengan menunjuk beberapa nama siswa.
- d) Guru melakukan pengawasan lebih baik saat pelaksanaan kegiatan diskusi, sehingga siswa lebih serius dalam melakukan kegiatan diskusi.

4. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki Siklus I. Hasil penelitian pada Siklus II dapat diuraikan sebagai berikut ini.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Seperti pada Siklus I, pada Siklus II ini peneliti juga membuat persiapan dan perencanaan sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada Siklus

I serta agar dapat dicapai target yang dianggap kurang maksimal pada Siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan Siklus I, maka dilakukan revisi pada rancangan tindakan Siklus II. Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II adalah dengan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam melakukan diskusi kelompok. RPP yang digunakan pada Siklus II juga sudah disetujui oleh guru dan dosen pembimbing, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Guru juga memperhatikan pembagian waktu pelaksanaan pembelajaran agar tidak kekurangan waktu seperti pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II terdiri dari satu pertemuan dan masih pada materi yang sama dengan Siklus I. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan dengan berpedoman pada RPP yang telah diperbaiki pada tahap perencanaan Siklus II. Pelaksanaan tindakan Siklus II terdiri dari satu pertemuan dan dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014 dengan materi pokok kebutuhan manusia. Pembelajaran dilaksanakan di Kelas X1 Kompetensi Keahlian Penjualan SMK N 1 Yogyakarta dengan siswa sebanyak 32 orang.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini merupakan penjabaran masing-masing kegiatan tersebut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam.

Siswa secara serempak menjawab salam dari guru. Selanjutnya guru

memberikan motivasi dan mengulas sedikit mengenai *Deep Dialogue Critical Thinking/DDCT*. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat mengidentifikasi kebutuhan manusia, menyebutkan macam-macam kebutuhan manusia, dan menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa dengan cara siswa bertukar pasangan dengan siswa di belakangnya. Selanjutnya guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut mengenai permasalahan yang terlampir dalam soal diskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi, selanjutnya guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak dan siswa mendiskusikan kembali permasalahan yang telah didiskusikan pada kelompok kecil. Siswa berdialog dan bersikap terbuka tentang solusi mereka dalam permasalahan tersebut. Setelah diskusi kelompok besar selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa pada kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru memberikan refleksi mengenai proses

pembelajaran yang telah dilakukan. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi kebutuhan manusia.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan soal secara individu. Setelah seluruh siswa menyelesaikan soal dan jam pelajaran berakhir, guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi/Pengamatan Tindakan Siklus II

1) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru

Pengamatan pada Siklus II juga dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan kegiatan siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu pengamat lain dengan pedoman observasi. Aspek yang diamati meliputi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada Siklus II, pada kegiatan awal guru sudah membuka pelajaran dengan salam, memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi.

Pada kegiatan inti, guru sudah membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa. Guru juga sudah memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut. Guru sudah memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak. Guru juga sudah membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak. Anggota kelompok kecil tersebut sudah bertukar kelompok dan membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-6 siswa secara acak. Setelah selesai berdiskusi, guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru juga sudah menunjuk satu siswa yang ada dalam kelompok serta satu siswa dalam kelompok lain secara acak untuk memberikan dan mengutarakan mengenai informasi tentang materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya. Guru juga membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama. Aspek yang belum terlaksana pada siklus I, guru belum memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah terlaksana pada Siklus II. Pada kegiatan penutup, guru sudah memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari dan menutup pelajaran dengan salam. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dengan baik pada Siklus II. Nilai keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus II adalah 91,6 masuk dalam kategori sangat baik (SB).

2) Hasil Observasi Siswa

Keberhasilan pelaksanaan tindakan pada Siklus II dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis siswa pada pertemuan pertama, khususnya pada indikator kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik, siswa bersikap dan berpikir terbuka, dan siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

Berikut persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus II.

Tabel 13. Persentase Data Hasil Observasi Berdasarkan Indikator Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siklus II

No	Indikator	Persentase (%)
1	Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan	100
2	Kemampuan siswa mencari alasan	71,88
3	Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik	96,09
4	Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan	87,50
5	Siswa bersikap dan berpikir terbuka	96,88
6	Siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu	78,13
7	Siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan	60,94
8	Siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah	100

Sumber: Data Hasil Penelitian diolah, 2014.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa indikator kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan pengamatan pada Siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I.

Hal ini dapat dilihat dari skor persentase indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan mencapai 100%. Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik mencapai 96,09%. Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan mencapai 87,50%. Siswa bersikap dan berpikir terbuka mencapai 96,88%. Siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah mencapai 100%. Berikut ini data hasil tes berpikir kritis:

Tabel 14. Persentase Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis pada Siklus II

No	Indikator	Persentase
1	Siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas	100
2	Siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama	84,38
3	Siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar	92,96
4	Siswa mencari alternatif	88,29

Sumber: Data Hasil Penelitian diolah, 2014.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus II berdasarkan teknik tes siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas memiliki persentase 100%. Sedangkan kemampuan siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar mencapai persentase 84,38% dan kemampuan siswa mencari alternatif memiliki persentase 92,96%. dalam mencari ide utama yang relevan, siswa sudah meningkat yaitu 88,29%.

Peningkatan indikator kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan pengamatan pada Siklus II juga berdampak baik pada peningkatan skor tes siswa. Data menunjukkan bahwa skor rata-rata tes siswa pada Siklus II

mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai tes siswa pada Siklus I.

Rata-rata skor tes siswa pada Siklus I 80,66% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,41%.

Berdasarkan skor hasil tes siswa dan skor hasil observasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, selanjutnya peneliti dapat menghitung nilai kemampuan berpikir kritis siswa mengacu pada perhitungan nilai kemampuan berpikir kritis siswa. Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan data 60% hasil pengamatan dan 40% nilai tes pada masing-masing siswa. Berikut tabel kategori nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus II.

Tabel 15. Kategori Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
3,51 – 4,00	SB	17	51,52
2,51 – 3,50	B	12	36,36
1,51 – 2,50	C	4	12,12
1,00 – 1,50	K	0	0
Jumlah		32	100

Sumber: Data Hasil Penelitian diolah, 2014.

Data tersebut menunjukkan pengkategorian kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Sebagian siswa memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis dengan kategori B (Baik) yaitu sebanyak 12 siswa atau 36,36% dari keseluruhan siswa. Sedangkan sebanyak 17 siswa atau 51,52% siswa memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis dengan kategori SB (Sangat Baik). Hanya 4 siswa atau 12,12% siswa yang memiliki nilai kemampuan berpikir kritis kategori C (Cukup). Dengan kata lain, sebanyak 87,50% siswa sudah memperoleh nilai kemampuan berpikir

kritis tuntas yaitu berada pada kategori nilai B (Baik) dan SB (Sangat Baik).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan keseluruhan tindakan Siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, maka dilakukan refleksi. Hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*.

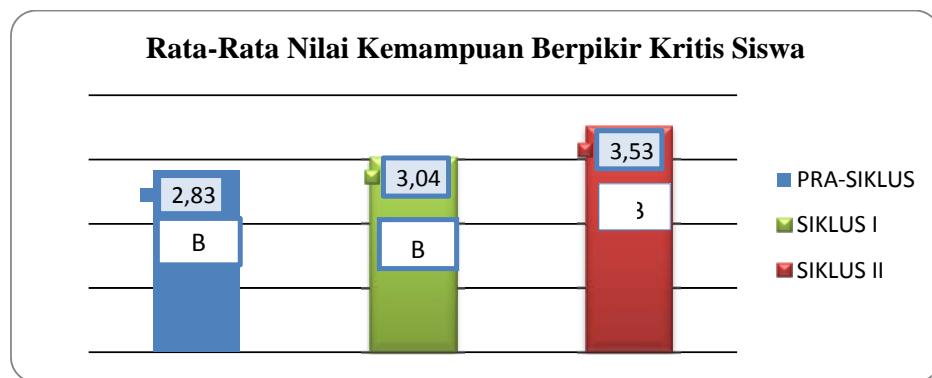
Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya perubahan setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis masing-masing dapat mencapai batas minimal 75%. Apabila siswa dapat mencapai batas minimal 75% ketuntasan untuk kemampuan berpikir kritis yaitu memiliki nilai berpikir kritis 2,51 atau dalam kategori Baik (B), maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil.

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran juga lebih baik dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas dianggap berhasil dan hanya dilaksanakan sampai dengan Siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, kelebihan-kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* adalah kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat

dari jumlah siswa yang memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis memenuhi ketuntasan sebanyak 87,50% dari keseluruhan siswa.

5. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* pada Pembelajaran Ekonomi Siswa SMK N 1 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat Siklus I dan Siklus II dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis memenuhi ketuntasan. Berikut ini merupakan grafik peningkatan nilai rata-rata pada Siklus I dan Siklus II:



Gambar 3. Rata-rata Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat pada kondisi awal nilai rata-rata siswa sebesar 2,83; meningkat pada Siklus I menjadi 3,04 dengan kategori Baik (B); dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 3,53 dengan kategori Sangat Baik (SB). Sedangkan peningkatan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi ketuntasan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Persentase Ketuntasan Nilai Berpikir Kritis

Pada kondisi awal hanya sebanyak 68,75% siswa yang memperoleh nilai ketuntasan, lalu meningkat pada Siklus I menjadi 75%, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 90%. Berdasarkan peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan siswa tersebut menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam Pembelajaran Ekonomi siswa kelas X program keahlian penjualan SMK N 1 Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Guru mengawali pembelajaran dimulai dengan berdoa dan memberikan salam. Hal ini bertujuan yaitu untuk memusatkan fisik dan mental, mempersiapkan segenap hati, perasaan dan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru kemudian memberikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa. Guru

memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut. Setelah dibentuk kelompok, kemudian guru mencoba melemparkan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak. Hal ini agar siswa dilatih memberikan pengalaman melalui proses usaha menemukan informasi, konsep atau pengertian yang diperlukan dengan mengoptimalkan dialog dan berpikir kritis antar sesama. Setelah berdiskusi dalam kelompok kecil (2 orang), kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-5 orang secara acak. Anggota kelompok kecil tersebut kemudian akan bertukar kelompok dan membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-5 siswa secara acak. Dalam kelompok besar tersebut, siswa berdialog secara lebih dalam dan berpikir kritis dengan bertukar informasi yang diketahuinya. Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru menunjuk satu siswa yang ada dalam kelompok serta satu siswa dalam kelompok lain secara acak untuk memberikan dan mengutarakan mengenai informasi tentang materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya. Setelah siswa melakukan presentasi, guru memberikan materi kepada siswa. Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas bersama.

Kekurangan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model DDCT pada siklus I adalah guru kurang bisa mengatur pembagian waktu yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi

pada siklus II, guru sudah bisa mengatur waktu di setiap langkah pembelajaran dengan lebih tepat.

2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran

Deep Dialog Critical Thinking

Penerapan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam Pembelajaran Ekonomi siswa kelas X Program Keahlian Penjualan SMK N 1 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis memenuhi ketuntasan. Kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (Hassoubah, 2004), yang meliputi kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, kemampuan siswa mencari alasan, siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik, siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama, siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar, siswa mencari alternatif, siswa bersikap dan berpikir terbuka, siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan, dan siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap

pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan karena *deep dialogue* (dialog mendalam) merupakan percakapan yang bertujuan untuk mengeluarkan ide, informasi, ataupun pengalaman, sehingga menjadikan siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya (Nurhamidah Siregar, 2013). Ide, informasi, ataupun pengalaman yang diungkapkan siswa dalam kelompoknya menjadikan siswa berusaha untuk mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan.

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa mencari alasan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain ataupun memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Hal ini disebabkan karena *critical thinking* (berpikir kritis) menjadikan siswa mau dan mampu berpikir untuk menganalisis, membuat pertimbangan, dan mengambil keputusan secara tepat dan benar dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun oleh kelompok lain (Nurhamidah Siregar, 2013).

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa menggunakan buku dan sumber lain dalam melakukan diskusi. Hal ini disebabkan karena dalam tahapan kegiatan pembelajaran *deep dialog critical thinking*, siswa diberikan tugas untuk didiskusikan dengan kelompoknya (Sudjana, 1997: 68-72), sehingga untuk mengerjakan soal-soal tersebut siswa menggunakan buku ataupun sumber referensi lain yang sesuai.

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban soal tes mengenai pengertian kebutuhan dan pengertian alat pemuas kebutuhan. Meningkatnya kemampuan siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya disebabkan karena untuk mendefinisikan pengertian dari kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan, siswa harus menggunakan sumber referensi dan menyebutkannya.

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa memperhatikan guru dan siswa lain yang sedang mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah model pembelajaran *deep dialog critical thinking* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga siswa harus memperhatikan ketika guru ataupun siswa sedang bertanya dan menjawab pertanyaan agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan (Sudjana, 1997: 68-72).

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa mengenai kebutuhan manusia berdasarkan sifatnya dan alat pemuas kebutuhan. Meningkatnya kemampuan siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama disebabkan karena untuk menyebutkan kebutuhan manusia berdasarkan sifatnya dan alat pemuas

kebutuhan siswa harus tetap mengacu pada pengertian alat pemuas kebutuhan dan jenis-jenis kebutuhan manusia.

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban soal tes mengenai faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia dan kegunaan alat pemuas kebutuhan. Untuk menyebutkan faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia dan kegunaan alat pemuas kebutuhan, siswa harus mengingat kepentingan yang asli dan mendasar, sehingga kemampuan siswa dalam mengingat kepentingan yang asli dan mendasar dapat meningkat.

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa mencari alternatif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban soal tes mengenai alasan kebutuhan pokok harus dipenuhi dan fungsi hubungan pemakaian dengan barang lain. Meningkatnya kemampuan siswa mencari alternatif disebabkan karena untuk menjelaskan alasan kebutuhan pokok harus dipenuhi dan fungsi hubungan pemakaian dengan barang lain, siswa harus mencari alternatif jawaban.

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa bersikap dan berpikir terbuka. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah model pembelajaran *deep dialog critical thinking* menuntut siswa untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Jika siswa tidak mau mengerjakan, maka siswa tersebut akan kesulitan mempelajari

materi yang dipelajari karena kegiatan pembelajaran bersumber dari hasil diskusi siswa terhadap soal yang diberikan guru (Sudjana, 1997: 68-72).

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa memberikan alternatif jawaban antara dua teman yang mengajukan pendapat dan menanggapi pendapat. Hal ini disebabkan karena dalam model pembelajaran ini, kegiatan utama adalah kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi, sering muncul pertanyaan ataupun jawaban yang lebih dari satu, sehingga siswa dapat menjadi penengah diantara dua pendapat yang berbeda (Ketut P. Arthana, 2010: 20).

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa mengajukan pertanyaan secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah dalam model pembelajaran *deep dialog critical thinking* menekankan keaktifan siswa pada aspek fisik, akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual (Isjoni, 2009: 46)

Model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan melakukan kegiatan sesuai langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi diskusi kelompok dan

presentasi kelompok. Hal ini disebabkan karena dalam model pembelajaran *deep dialog critical thinking*, merupakan pembelajaran yang dijalankan secara tahap demi tahap, sehingga siswa harus melaksanakan pembelajaran tahap demi tahap (Sudjana, 1997: 68-72). Uraian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa siswa kelas X1 program keahlian penjualan SMK N 1 Yogyakarta pada pembelajaran Ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai keterlaksanaan pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dalam pembelajaran ekonomi siswa SMK N 1 Yogyakarta pada Siklus I adalah 70 dan masuk dalam kriteria cukup baik. Nilai keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus II meningkat menjadi 91,6. Nilai pada Siklus II ini sudah memasuki kriteria amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dengan amat baik dalam pembelajaran ekonomi siswa SMK N 1 Yogyakarta.
2. Penerapan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa siswa kelas X1 program keahlian penjualan SMK N 1 Yogyakarta pada pembelajaran Ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sebagai berikut:
 - a. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kondisi awal sebesar 2,83; meningkat pada Siklus I menjadi 3,04 dalam kategori Baik (B); dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 3,53 dalam kategori Sangat Baik (SB).
 - b. Persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis memenuhi ketuntasan pada kondisi awal sebanyak 68,75%,

meningkat pada Siklus I menjadi 75%, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 87,50%. Persentase jumlah siswa yang memenuhi nilai ketuntasan pada Siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan, yaitu lebih besar dari 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis memenuhi ketuntasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam melaksanakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*, guru kurang memperhatikan alokasi waktu pada setiap tahap. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan lebih dari alokasi waktu yang seharusnya. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat membagi waktu secara tepat dalam setiap pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dari hasil pelaksanaan tindakan disimpulkan bahwa model pembelajaran DDCT mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru disarankan menerapkan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan menerapkan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* hendaknya memperhatikan efektivitas waktu mengingat pada pelaksanaannya pembelajaran sering tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, hendaknya diberi waktu yang lebih banyak pada siswa yang akan belajar dengan model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada tahap refleksi peneliti belum memaparkan pendapat dari siswa tentang model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya bisa memberikan gambaran pendapat siswa mengenai model pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. W Gunawan. 2007. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Depdiknas. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Deswani. 2009. *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis, Sebuah Pengantar*: Jakarta Erlangga.
- Hassoubah, Z.I. 2004. *Developing Creative and Critical Thinking Skills*. Bandung: Nuansa.
- Ibrahim, M. 2007. Kecakapan Hidup: Keterampilan Berpikir Kritis. Tersedia: <http://kpicenter.org>
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Julaikha. 2010. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* melalui Metode Diskusi dan Teknik *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung). UPI: Tidak diterbitkan.
- Ketut P. Arthana. 2010. Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialog Critical Thinking. *Jurnal Tekhnologi Pendidikan*, vol.10 No. 1, April 2010, h. 17-21.
- Muhfahroyin. 2009. Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, Vol 16, No 1 (2009).
- Nana Sudjana .1997. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: Rosdakarya.
- _____. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neti, Budiwati dan Leni, Permana. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Ekonomi*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, UPI
- Ngalim Purwanto, M. 2011. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhamidah Siregar. 2013. Efektifitas Model Deep Dialoging/Critical Thingking Pada Pembelajaran Komunikasi Yang Efektif. Diunduh dari: <http://sumut.kemenag.go.id/>
- Oemar Hamalik, 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Panduan Pengajaran Mikro UNY. 2012.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- R. Harsanto. 2005. *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Elly Hasan Sadeli, Ratna Kartika Wati. 2013. Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Diunduh dari *jurnal.ump.ac.id*.
- Saifurrijal 2012. Kolaborasi Metode Ceramah dengan Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT) untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif Siswa Kelas XI SMK N2 PENGASIH Tahun Ajaran 2011/2012. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sihotang, Hotmaulina. 2010. Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 255 Jakarta. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Volume 3, No. 3, November 2010. Hal. 160- 169. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia.
- Sri Untari, Suparlan Al Hakim, Ktut Diara Astawa, dan Nur Wahyu Rochmadi. 2008. Pengembangan Bahan Ajar dan Lembar Kegiatan Siswa Mata pelajaran PKn dengan Pendekatan Deep Dialoque/Critical Thinking untuk Meningkatkan Kemampuan Berdialog dan Berpikir Kritis Siswa SMA di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan (Nomor 1 tahun 18)*. Hlm 154-177.
- Steven. J. Gross. 2000. *Curriculum in Turbulence Era*. USA: Philadelphia University Press.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenanda Media Group.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

SILABUS

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Yogyakarta
Nama Pelajaran	: Dasar-Dasar Ekonomi
Kelas / Semester	: X/1
Kode Kompetensi	: 121 KK 01
Standar Kompetensi	: 1. Memahami permasalahan ekonomi kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, dan sistem ekonomi
Alokasi Waktu	: 32 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Budaya dan Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia	1. Mengidentifikasi kebutuhan manusia 2. Menyebutkan macam-macam kebutuhan 3. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan 4. Menyebutkan jenis-jenis barang 5. Menyebutkan kegunaan barang	• Kreatif • Mandiri • Rasa ingin tahu • Disiplin	• Pengertian kebutuhan, • Macam-macam kebutuhan, • Faktor yang mempengaruhi kebutuhan, • Jenis-jenis alat pemenuhan kebutuhan, • Macam-macam kegunaan barang.	Mengidentifikasi pengertian kebutuhan, macam-macam kebutuhan, faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan, jenis-jenis alat pemenuhan kebutuhan, dan macam-macam kegunaan barang	Tes lisan Tes tertulis	10 x 45 menit	Ritonga Dkk. 2003. <i>Pelajaran Ekonomi</i> 1. Erlangga. Alam S. 2003. <i>Ekonomi kelas X.</i> ESIS.
1.2 Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang terbatas	1. Mendefinisikan kelangkaan 2. Menyebutkan faktor-faktor penyebab kelangkaan 3. Mendeskripsikan pengalokasian sumber daya ekonomi	• Kreatif • Jujur • Kerja keras • Rasa ingin tahu • Mandiri	• Pengertian kelangkaan • Faktor penyebab kelangkaan • Pengalokasian sumber daya ekonomi	Mendeskripsikan pengertian kelangkaan, faktor-faktor penyebab kelangkaan, dan pengalokasian sumber daya ekonomi	Tes lisan Tes tertulis	6 x 45 menit	Habibi Maksum. 2004. <i>Ekonomi kelompok bisnis dan managemen.</i> Yudhistira.
1.3 Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi yaitu apa, bagaimana,	1. Mengidentifikasi barang apa yang diproduksi 2. Mengidentifikasi bagaimana cara memproduksinya	• Rasa ingin tahu • Gemar membaca		Mengidentifikasi barang-barang apa, bagaimana cara memproduksi, dan untuk	Tes lisan Tes tertulis	4 x 45 menit	Setiyanto, Pribadi dan Ayudha D. Prayogo. 2006.

	dan untuk siapa barang diproduksi	3. Mengidentifikasi untuk siapa barang itu diproduksi		• Barang apa yang diproduksi • Bagaimana cara memproduksinya • Untuk siapa barang diproduksi	siapa barang diproduksi			<i>Ekonomi Kelas X semester 1.</i> Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
1.4	Mengidentifikasi hilangnya kesempatan pada tenaga kerja bila melakukan produksi di bidang lain	1. Mengidentifikasi biaya peluang 2. Menunjukkan contoh biaya peluang pada kesempatan kerja bila melakukan produksi di ibidang lain	• Kreatif • Mandiri • Jujur	• Pengertian biaya peluang • Contoh biaya peluang pada kesempatan kerja	Mendiskusikan contoh biaya peluang pada kesempatan kerja bila melakukan produksi di bidang lain	Tes lisan Tes tertulis	4 x 45 menit	Sukardi. 2009. <i>Ekonomi 1 Untuk SMA/MA Kelas X.</i> Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
1.5	Mengidentifikasi sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi	1. Mendeskripsikan pengertian sistem ekonomi 2. Mengidentifikasi sistem ekonomi yang ada dan cara memecahkan masalah ekonomi	• Kreatif • Rasa ingin tahu • Gemar membaca • Kerja keras	• Pengertian sistem ekonomi • Macam-macam sistem ekonomi • Kebaikan dan kelemahan sistem ekonomi • Cara memecahkan masalah ekonomi melalui sistem yang dianut	Menerangkan tentang berbagai sistem ekonomi yang ada Mendiskusikan tentang kelebihan dan kelemahan sistem ekonomi yang ada	Tes lisan Tes tertulis	8 x 45 menit	

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi



Drs. Maryono

NIP. 19561111 198103 1 012

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan	:	SMK Negeri 1 Yogyakarta
Kompetensi Keahlian	:	Penjualan
Mata Pelajaran	:	Dasar-Dasar Ekonomi
Kelas/Semester	:	X PJ/1
Tahun Pelajaran	:	2013/2014
Alokasi waktu	:	2x 45 menit
Standar Kompetensi	:	1. Memahami permasalahan ekonomi kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, dan sistem ekonomi
Kompetensi Dasar	:	1.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kebutuhan manusia, 2. Menyebutkan macam-macam kebutuhan manusia 3. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia, 4. Menyebutkan jenis-jenis barang, 5. Menyebutkan kegunaan barang.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah memperhatikan penjelasan guru dan berdiskusi, siswa :

1. dapat mengidentifikasi kebutuhan manusia,
 2. dapat menyebutkan macam-macam kebutuhan manusia
 3. dapat menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia,
- Nilai karakter yang dikembangkan: berpikir kritis

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pokok Bahasan: Kebutuhan Manusia
2. Sub Pokok Bahasan:
 - a. Pengertian kebutuhan
 - b. Macam-macam kebutuhan,
 - c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
1	KEGIATAN AWAL:	12 menit
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	
	b. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan	
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	
	d. Guru memberikan apersepsi	
2	KEGIATAN INTI	60 menit
	a. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa.	
	b. Siswa beserta kelompok masing-masing mendiskusikan secara mendalam masalah yang diberikan oleh guru.	
	c. Siswa secara acak mengutarakan pendapatnya mengenai permasalahan yang telah didiskusikan dengan kelompok masing-masing.	
	d. Guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak	
	e. Siswa kembali berdiskusi dengan kelompok besar mengenai permasalahan yang tadi telah didiskusikan dalam kelompok kecil. Dalam kelompok besar tersebut, siswa diharapkan berdialog secara lebih mendalam dan berpikir kritis dengan bertukar informasi yang diketahuinya.	
	f. Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	
	g. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau sanggahan kepada hasil presentasi siswa yang telah berpresentasi.	
	h. Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.	
	i. Siswa dibimbing oleh guru untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama.	
3	KEGIATAN PENUTUP	18 menit
	a. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah dipelajari	
	b. Guru memberikan pesan moral	
	c. Guru menutup pelajaran dengan salam	

E. ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

Alat dan Media :

1. Kertas kerja (lembar soal dan jawaban)
2. Laptop
3. LCD

Sumber belajar :

1. Setiyanto, Pribadi dan Ayudha D. Prayogo. 2006. *Ekonomi Kelas X Semester 1*. Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

2. Sukardi. 2009. *Ekonomi 1 Untuk SMA/MA Kelas X*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

F. PENILAIAN

1. Kompetensi Sikap

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk : Non-Tes
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman Penskoran dan Penentuan Nilai

$$S = \frac{R}{N} \times 4$$

Keterangan:

S = Nilai

$N = \sum$ Skor Maksimal

$R = \sum$ Skor yang diperoleh

4 = Nilai Maksimal

2. Kompetensi Pengetahuan

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Tes Essai
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman Penskoran dan Penentuan Nilai

$$S = \frac{R}{N} \times 4$$

Keterangan:

S = Nilai

$N = \sum$ Skor Maksimal

$R = \sum$ Skor yang diperoleh

4 = Nilai Maksimal

3. Pedoman penskoran dan penentuan nilai kemampuan berpikir kritis

Nilai Berpikir Kritis = $(40\% \times \text{Nilai Tes}) + (60\% \times \text{Nilai Observasi})$

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Validator

Mahasiswa

Drs. Maryono

NIP. 19561111 198103 1 012

Dr. Endang Mulyani, M. Si.

NIP. 19600331 198403 2 001

Nur Is Yudiana

NIM. 08404244028

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan	:	SMK Negeri 1 Yogyakarta
Kompetensi	:	Penjualan
Keahlian	:	
Mata Pelajaran	:	Dasar-Dasar Ekonomi
Kelas/Semester	:	X PJ/1
Tahun Pelajaran	:	2013/2014
Alokasi waktu	:	2x 45 menit
Standar Kompetensi	:	1. Memahami permasalahan ekonomi kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, dan sistem ekonomi
Kompetensi Dasar	:	1.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kebutuhan manusia, 2. Menyebutkan macam-macam kebutuhan manusia 3. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia, 4. Menyebutkan jenis-jenis barang, 5. Menyebutkan kegunaan barang.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah memperhatikan penjelasan guru dan berdiskusi, siswa :

1. dapat menyebutkan jenis-jenis barang,
 2. dapat menyebutkan macam-macam kegunaan barang.
- Nilai karakter yang dikembangkan: berpikir kritis

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pokok Bahasan: Kebutuhan Manusia
2. Sub Pokok Bahasan:
 - a. Jenis-jenis alat pemuas kebutuhan,
 - b. Kegunaan barang.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
1	KEGIATAN AWAL: a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran d. Guru memberikan apersepsi	12 menit
2	KEGIATAN INTI a. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa. b. Siswa beserta kelompok masing-masing mendiskusikan secara mendalam masalah yang diberikan oleh guru. c. Siswa secara acak mengutarakan pendapatnya mengenai permasalahan yang telah didiskusikan dengan kelompok masing-masing. d. Guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak e. Siswa kembali berdiskusi dengan kelompok besar mengenai permasalahan yang tadi telah didiskusikan dalam kelompok kecil. Dalam kelompok besar tersebut, siswa diharapkan berdialog secara lebih mendalam dan berpikir kritis dengan bertukar informasi yang diketahuinya. f. Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. g. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau sanggahan kepada hasil presentasi siswa yang telah berpresentasi. h. Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. i. Siswa dibimbing oleh guru untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama.	60 menit
3	KEGIATAN PENUTUP a. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah dipelajari b. Guru memberikan pesan moral c. Guru menutup pelajaran dengan salam	18 menit

E. ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

Alat dan Media:

1. Kertas kerja (lembar soal dan jawaban)
2. Laptop
3. LCD

Sumber belajar:

1. Setiyanto, Pribadi dan Ayudha D. Prayogo. 2006. *Ekonomi Kelas X Semester 1*. Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
2. Sukardi. 2009. *Ekonomi 1 Untuk SMA/MA Kelas X*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

F. PENILAIAN

1. Kompetensi Sikap
 - a. Teknik : Observasi
 - b. Bentuk : Non-Tes
 - c. Instrumen : Terlampir
 - d. Pedoman Penskoran dan Penentuan Nilai

$$S = \frac{R}{N} \times 4$$

Keterangan:

S = Nilai

$N = \sum$ Skor Maksimal

$R = \sum$ Skor yang diperoleh

4 = Nilai Maksimal

2. Kompetensi Pengetahuan
 - a. Teknik : Tes Tertulis
 - b. Bentuk : Tes Essai
 - c. Instrumen : Terlampir
 - d. Pedoman Penskoran dan Penentuan Nilai

$$S = \frac{R}{N} \times 4$$

Keterangan:

S = Nilai

$N = \sum$ Skor Maksimal

$R = \sum$ Skor yang diperoleh

4 = Nilai Maksimal

3. Pedoman penskoran dan penentuan nilai kemampuan berpikir kritis

Nilai Berpikir Kritis = $(40\% \times \text{Nilai Tes}) + (60\% \times \text{Nilai Observasi})$

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Drs. Maryono

NIP. 19561111 198103 1 012

Validator

Dr. Endang Mulyani, M. Si.

NIP. 19600331 198403 2 001

Mahasiswa

Nur Is Yudiana

NIM. 08404244028

Lampiran 4. Soal Diskusi Siklus I

KELANGKAAN BBM SEMAKIN MEMPRIHATINKAN

SAMARINDA, Antrean kendaraan di sejumlah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Samarinda masih terus berlangsung. Berdasarkan pantauan, sejak Senin siang pihak SPBU di Jl Juanda terlihat memasang pengumuman stok premium habis.

Sementara, sejak pagi antrean panjang kendaraan baik roda dua maupun roda empat terlihat di sejumlah SPBU di antaranya, di Jl Kusuma Bangsa, Jl RE Martadinata dan Jl Slamet Riyadi. Bahkan, pada Senin sore pihak SPBU di Jl Kusuma Bangsa terlihat menutup pintu dan kembali memasang pengumuman `premium masih dalam pengiriman`.

Kondisi seperti ini cukup memprihatinkan, pasalnya sebagai ibukota propinsi yang akan kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) kelangkaan BBM di Kaltim seharusnya tidak terjadi.

"Inikan sama seperti anak ayam mati di lumpung padi, coba bayangkan pulau jawa yang letaknya jauh dari kilang pertamina hingga saat ini tidak terdengar adanya kelangkaan BBM, padahal kendaraan yang beroperasi di pulau jawa jauh lebih banyak dari yang ada di Kaltim. Kalau ada BBM dari luar meski harganya mahal pasti akan dibeli oleh masyarakat karena memang keberadaan BBM saat ini benar-benar kebutuhan mengingat pembangunan sektor ekonomi yang terus berkembang diaerah ini. " kata Rizal kepada Poskota Kaltim saat antri mengisi BBM di Jl Kesuma Bangsa Senin siang.

Kelangkaan BBM ini tidak hanya menyulitkan masyarakat akan tetapi juga sudah mempersulit industri kecil yang mulai berkembang di Kaltim. Kegiatan ekonomi nyaris lumpuh akibat ketidaktersediaan BBM di pasaran. Ini jelas menyulitkan masyarakat, sudah harga sembako tidak turun, kali ini ketersediaan sembako juga terancam akibat tidak adanya mobilisasi sembako ke daerah ini.

(Sumber: *Kompas*, 12 Januari 2014)

Berdasarkan wacana tersebut, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan diskusi kelompok!

- Permasalahan apa yang terjadi dalam artikel tersebut?
- Bagaimana solusi mengatasi permasalahan tersebut?

Lampiran 5. Soal Diskusi Siklus II

KRISIS AIR BERSIH PASCA BANJIR

Cuaca makin susah ditebak. Hari ini hujan besok tiba-tiba panas begitu pula sebaliknya. Hal itu yang menyebabkan kondisi kesehatan tubuh kita menurun. Oleh karena itu jagalah kesehatan, salah satunya dengan cukup mengkonsumsi air bersih. Namun saat banjir seperti ini, bagi masyarakat yang terkena musibah banjir adalah mustahil untuk mendapatkan air bersih. Dikarenakan sumber air bersih yang biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti mandi, mencuci dan dikonsumsi untuk air minum semua tercemar oleh air banjir.

Berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya, saat ini daerah atau kota yang terkena musibah makin luas, sebut saja beberapa wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta juga dikota Manado yang sangat dahsyat terjadi. Banjir di kota Manado salah satu musibah banjir parah, seperti yang banyak diberitakan di media cetak maupun media elektronik. Permasalahan akan lebih parah setelah banjir surut, kondisi lingkungan yang berlumpur yang mengakibatkan kondisi air bersih juga tercemar harus segera disterilkan.

Persoalan yang kini dihadapi masyarakat korban banjir di Kota Manado, selain membutuhkan makanan siap saji dan pakaian, air bersih juga sangat dinantikan warga. Menurut warga, peristiwa banjir yang terhebat di Kota Manado ini, sumber-sumber air bersih sudah tidak ada lagi. Dan air bersih menjadi persoalan yang sangat penting mendapatkan perhatian pihak terkait. Sulitnya warga untuk mendapatkan air bersih, air selokan pun menjadi alternatif bagi mereka melakukan aktivitas bersih-bersih.

PDAM Manado hingga saat ini belum berfungsi baik akibat banjir. Bersamaan dengan itu, listrik juga padam. Koordinator Lapangan Tim Disaster Emergency and Relief Management-Aksi Cepat Tanggap (DERM ACT), Diding Fachrudin mengatakan banyak warga kesulitan memperoleh air bersih. Warga di Kelurahan Ternate Tanjung misalnya, saat ini hanya mengandalkan sebuah sumur

kecil, itu pun harus rela mengantri karena banyaknya warga yang hendak mengkonsumsi air dari sumur tersebut. "Beberapa warga bahkan terpaksa harus mencuci pakaian dengan air sungai yang keruh kecoklatan karena memang tidak ada pilihan lain," ujarnya dalam siaran pers yang diterima Bisnis, Senin (20/1/2014).

Adapun, kondisi instalasi PDAM Kota Manado saat ini masih terendam air setinggi 1 m dan masih dalam perbaikan. Pemkot sudah mendatangkan tangki air bantuan dari PDAM Kota Bitung, namun hanya satu Armada. "Melihat jangkauan dampak bencana yang sangat luas, bantuan tersebut sangat minim tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan korban banjir," kata dia. Hingga sejauh ini masyarakat masih mengharapkan bantuan air bersih. Tim Disaster Emergency and Relief Management saat ini telah menyiapkan dua tanki air dengan kapasitas 2000 liter. Satu tangki ditempatkan di Jalan Arie Lasut 194, Ternate Tanjung, Kecamatan Singkil, Kota Manado dan satu tangki lainnya di Posko Pengungsian Jalan Beringin 1 Ternate Baru Kecamatan Singkil Kota Manado. Adapun, kerugian akibat banjir Manado diperkirakan mencapai Rp 1,8 triliun. Sekitar 3.611 rumah rusak ringan, 1.966 rumah rusak sedang, 4.789 rumah rusak berat, 38 masjid rusak, 28 gereja, dan empat krenteng juga rusak. Adapun jumlah korban meninggal mencapai 19 orang.

(Sumber: *Kompas*, 20 Januari 2014)

Berdasarkan wacana tersebut, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan diskusi kelompok!

- a. Permasalahan apa yang terjadi dalam artikel tersebut?
- b. Bagaimana solusi mengatasi permasalahan tersebut?

Lampiran 6. Hasil Diskusi Siklus I

a. Permasalahan yang terjadi

Terjadi kelangkaan BBM di Samarinda, padahal sebagai ibukota provinsi yang kaya akan sumber daya alam kelangkaan ini seharusnya tidak terjadi. Kegiatan ekonomi nyaris lumpuh akibat ketidaksediaan BBM di pasar dan ketersediaan sembako juga terancam akibat tidak adanya mobilisasi ke daerah ini.

b. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut

- Menggunakan kendaraan umum atau mengurangi pemakaian kendaraan pribadi untuk mengurangi terjadinya kelangkaan BBM.
- Menggunakan alat transportasi lain yang tidak menggunakan BBM sebagai alternatif.
- Pemerintah bekerjasama dengan masyarakat untuk memanfaatkan SDA yang ada, agar tidak bergantung pasokan sembako dari luar.

Lampiran 7. Hasil Diskusi Siklus II

a. Permasalahan

Banjir yang terjadi di Manado merupakan banjir paling parah. Masalah yang lebih parah yaitu keadaan pasca banjir. Kondisi lingkungan menjadi berlumpur yang mengakibatkan kondisi air bersih tercemar. Sumber air bersih sudah tidak ada lagi yang mengakibatkan kelangkaan air bersih.

b. Solusi

- Bekerja bakti membersihkan lumpur sisa banjir
- Membuat resapan air di tempat-tempat tertentu
- Pemerintah menyediakan air bersih di daerah-daerah yang kekurangan air.

Lampiran 8. Soal Tes Berpikir Kritis Siklus I

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan

Materi : Kebutuhan Manusia

Kelas : X

Petunjuk Soal:

1. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab.
2. Tulis nama, no. absen, dan kelas pada lembar jawaban.
3. Kerjakan soal yang tersedia dengan cermat.

SOAL.

1. Jelaskan pengertian kebutuhan menurut pendapat anda masing-masing !
2. Ibu Yani adalah seorang dokter. Ia berangkat kerja pagi dan petang baru pulang. Menurut anda, bagi ibu Yani apakah mesin cuci termasuk kebutuhan pokok yang harus dipenuhi atau termasuk kebutuhan sekunder ? Jelaskan alasanya !
3. Jelaskan dengan pendapatmu sendiri tentang keadaan alam atau tempat tinggal manusia dapat mempengaruhi kebutuhan manusia. Uraikan dan berikan contohnya !
4. Dibawah ini contoh kebutuhan manusia berdasarkan sifatnya. Kelompokkan mana kebutuhan jasmani dan mana kebutuhan rohani !
 - a. Hiburan
 - b. Sandal
 - c. Tidur
 - d. Pendidikan
 - e. Makan
 - f. Rekreasi
 - g. Mendengarkan musik
 - h. Pakaian

Lampiran 9. Soal Tes Berpikir Kritis Siklus II

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan

Materi : Kebutuhan Manusia

Kelas : X

Petunjuk Soal:

1. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab.
2. Tulis nama, no. absen, dan kelas pada lembar jawaban.
3. Kerjakan soal yang tersedia dengan cermat.

SOAL.

1. Mengapa gas elpiji termasuk alat pemuas kebutuhan? Jelaskan menurut pendapat anda masing-masing!
2. Sebutkan barang komplementer yang ada dirumah anda !
3. Perhatikan wacana berikut ini !

Tanah luas yang kosong tidak memiliki nilai kegunaan jika tidak ada pemiliknya. Namun, tanah tersebut akan memiliki nilai kegunaan jika dimiliki oleh seorang petani.

Berdasarkan wacana tersebut, Jelaskan mengapa nilai guna tanah menjadi meningkat ketika dimiliki oleh seorang petani!

4. Pada kolom dibawah ini ada beberapa barang pemuas kebutuhan manusia. Cocokan barang substitusi atau pengganti yang terdapat pada kolom A dan B !

A	B
a. Teh	a. pensil
b. Sandal	b. kopi
c. Celana	c. sarung
d. Pulpen	d. motor
e. sepeda	e. sepatu

Lampiran 10. Kunci Soal Berpikir Kritis Siklus I

1. Kebutuhan merupakan keinginan akan barang dan jasa untuk dipenuhi dalam kehidupan manusia untuk kelangsungan hidupnya
2. Bagi ibu Yuni yang berprofesi sebagai dokter, mesin cuci termasuk kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Karena profesiya yang sibuk dan lelah bekerja sehari-hari serta penghasilanya yang cukup besar, sehingga sangat mudah baginya untuk membeli mesin cuci dan mesin cuci sangat membantu dan meringankan beban ibu Yuni dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangganya itu mencuci baju.
3. Keadaan alamat atau tempat tinggal manusia dapat mempengaruhi kebutuhan manusia. Keadaan alam mengakibatkan perbedaan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Orang yang tinggal di daerah kutub, membutuhkan pakaian yang tebal untuk menahan hawa dingin. Lain halnya dengan kita yang tinggal di daerah tropis, cukup memakai pakaian yang tipis. Oleh karena itu, tampak di sini bahwa keadaan alam dapat mendorong manusia untuk menginginkan barang-barang yang sesuai dengan kondisi alam di tempat yang bersangkutan.
4. Kebutuhan manusia berdasarkan sifatnya.
 - i. Hiburan = kebutuhan rohani
 - j. Sandal =kebutuhan jasmani
 - k. Tidur =kebutuhan jasmani
 - l. Pendidikan =kebutuhan rohani
 - m. Makan =kebutuhan jasmani
 - n. Rekreasi =kebutuhan rohani
 - o. Mendengarkan music =kebutuhan rohani
 - p. Pakaian =kebutuhan jasmani

Lampiran 11. Kunci Soal Berpikir Kritis Siklus II

1. Gas elpiji merupakan alat pemuas kebutuhan. Gas elpiji sebagai pengganti minyak tanah yang sekarang sudah langka. Gas elpiji saat ini merupakan kebutuhan sehari-hari yang digunakan masyarakat untuk memasak.
2. Contoh barang komplementer yang ada di rumah atau sekitar kita
 - a. Sepatu dengan kaos kaki
 - b. Sepeda motor dengan bensin
 - c. Teh dengan gula
 - d. Jarum dengan benang
3. Nilai guna tanah menjadi meningkat ketika dimiliki oleh petani. Ini merupakan salah satu contoh kegunaan milik, yaitu peningkatan kegunaan suatu benda bagi seseorang jika sudah dimiliki oleh konsumen yang tepat. Nilai guna tanah menjadi meningkat karena dimiliki oleh seorang petani, tanah itu akan digunakan untuk menanam tanaman yang berguna bagi kelangsungan hidup petani itu dan masyarakat yang lain.
4. Barang substitusi
 - a. Teh = b. kopi
 - b. Sandal = e. sepatu
 - c. Celana = c. sarung
 - d. Pulpen = d. pensil
 - e. Sepeda = e. motor

Lampiran 12.**Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* Pada Siklus I**

No		Keterangan	
		Skor	Catatan
1	KEGIATAN AWAL:		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	3	
	b. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan	3	
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2	
	d. Guru memberikan apersepsi	3	
2	KEGIATAN INTI		
	a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa.	3	
	b. Guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut.	3	
	c. Guru meminta pendapat mengenai permasalahan yang didiskusikan kepada beberapa kelompok secara acak.	3	
	d. Guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak	3	
	e. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan kembali permasalahan yang telah didiskusikan pada kelompok kecil.	3	
	f. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	3	
	g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap siswa yang presentasi.	3	
	h. Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.	2	
	i. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama.	2	
3	KEGIATAN PENUTUP		
	a. Guru memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari	3	
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam	3	
	Nilai = $(42/60) \times 100$ = 70		

Sumber: mengadopsi dari Panduan Pengajaran Mikro UNY (2012: 58) dan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* menurut Suyatno (2009: 8)

Keterangan Skor:

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : cukup baik
- 1 : baik

Observer 1



Nur Is Yudiana
NIM. 08404244028

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Observer 2



Erma Yuliyanti
NIM. 08404244052

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* Pada Siklus I

Observer 1

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Skor	Catatan
1	KEGIATAN AWAL:		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	4	
	b. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan	4	
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2	
	d. Guru memberikan apersepsi	2	
2	KEGIATAN INTI		
	a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa.	3	
	b. Guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut.	2	
	c. Guru meminta pendapat mengenai permasalahan yang didiskusikan kepada beberapa kelompok secara acak.	2	
	d. Guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak	3	
	e. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan kembali permasalahan yang telah didiskusikan pada kelompok kecil.	3	
	f. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	2	
	g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap siswa yang presentasi.	4	
	h. Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.	2	
	i. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama.	3	
3	KEGIATAN PENUTUP		
	a. Guru memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari	3	
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam	2	

Sumber: mengadopsi dari Panduan Pengajaran Mikro UNY (2012: 58) dan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* menurut Suyatno (2009: 8)

Keterangan Skor:

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : cukup baik
- 1 : baik

Yogyakarta, 3 Maret 2014

Observer 1



Nur Is Yudiana

NIM. 08404244028

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* Pada Siklus I

Observer 2

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Skor	Catatan
1	KEGIATAN AWAL:		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	2	
	b. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan	2	
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2	
	d. Guru memberikan apersepsi	4	
2	KEGIATAN INTI		
	a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa.	3	
	b. Guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut.	4	
	c. Guru meminta pendapat mengenai permasalahan yang didiskusikan kepada beberapa kelompok secara acak.	4	
	d. Guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak	3	
	e. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan kembali permasalahan yang telah didiskusikan pada kelompok kecil.	3	
	f. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	2	
	g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap siswa yang presentasi.	2	
	h. Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.	2	
	i. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama.	3	
3	KEGIATAN PENUTUP		
	a. Guru memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari	3	
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam	4	

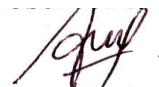
Sumber: mengadopsi dari Panduan Pengajaran Mikro UNY (2012: 58) dan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* menurut Suyatno (2009: 8)

Keterangan Skor:

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : cukup baik
- 1 : baik

Yogyakarta, 3 Maret 2014

Observer 2



Erma Yulyanti
NIM. 08404244052

Lampiran 13.**Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* Pada Siklus II**

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Skor	Catatan
1	KEGIATAN AWAL:		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	4	
	b. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan	4	
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4	
	d. Guru memberikan apersepsi	4	
2	KEGIATAN INTI		
	a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa.	4	
	b. Guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut.	3	
	c. Guru meminta pendapat mengenai permasalahan yang didiskusikan kepada beberapa kelompok secara acak.	3	
	d. Guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak	4	
	e. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan kembali permasalahan yang telah didiskusikan pada kelompok kecil.	3	
	f. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	3	
	g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap siswa yang presentasi.	4	
	h. Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.	3	
	i. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama.	4	
3	KEGIATAN PENUTUP		
	a. Guru memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari	4	
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam	4	
	Nilai = $(55/60) \times 100$ = 91,6		

Sumber: mengadopsi dari Panduan Pengajaran Mikro UNY (2012: 58) dan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* menurut Suyatno (2009: 8)

Keterangan Skor:

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : cukup baik
- 1 : baik

Observer 1



Nur Is Yudiana
NIM. 08404244028

Yogyakarta, 12 Maret 2014

Observer 2



Erma Yuliyanti
NIM. 08404244052

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* Pada Siklus II

Observer 1

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Skor	Catatan
1	KEGIATAN AWAL:		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	4	
	b. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan	4	
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4	
	d. Guru memberikan apersepsi	4	
2	KEGIATAN INTI		
	a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa.	4	
	b. Guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut.	4	
	c. Guru meminta pendapat mengenai permasalahan yang didiskusikan kepada beberapa kelompok secara acak.	4	
	d. Guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak	4	
	e. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan kembali permasalahan yang telah didiskusikan pada kelompok kecil.	2	
	f. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	3	
	g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap siswa yang presentasi.	4	
	h. Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.	4	
	i. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama.	4	
3	KEGIATAN PENUTUP		
	a. Guru memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari	4	
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam	4	

Sumber: mengadopsi dari Panduan Pengajaran Mikro UNY (2012: 58) dan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* menurut Suyatno (2009: 8)

Keterangan Skor:

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : cukup baik
- 1 : baik

Yogyakarta, 10 Maret 2014

Observer 1



Nur Is Yudiana

NIM. 08404244028

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* Pada Siklus II

Observer 3

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Skor	Catatan
1	KEGIATAN AWAL:		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	4	
	b. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan	4	
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4	
	d. Guru memberikan apersepsi	4	
2	KEGIATAN INTI		
	a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa.	4	
	b. Guru memberikan masalah yang harus didiskusikan atau didialogkan secara mendalam oleh kelompok tersebut.	2	
	c. Guru meminta pendapat mengenai permasalahan yang didiskusikan kepada beberapa kelompok secara acak.	2	
	d. Guru memecah kelompok kecil kemudian membentuk kelompok besar yang beranggotakan 5 orang secara acak	4	
	e. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan kembali permasalahan yang telah didiskusikan pada kelompok kecil.	4	
	f. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	3	
	g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap siswa yang presentasi.	4	
	h. Guru memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.	2	
	i. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan poin penting dari materi yang telah dibahas bersama.	4	
3	KEGIATAN PENUTUP		
	a. Guru memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari	4	
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam	4	

Sumber: mengadopsi dari Panduan Pengajaran Mikro UNY (2012: 58) dan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* menurut Suyatno (2009: 8)

Keterangan Skor:

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : cukup baik
- 1 : baik

Yogyakarta, 10 Maret 2014

Observer 2

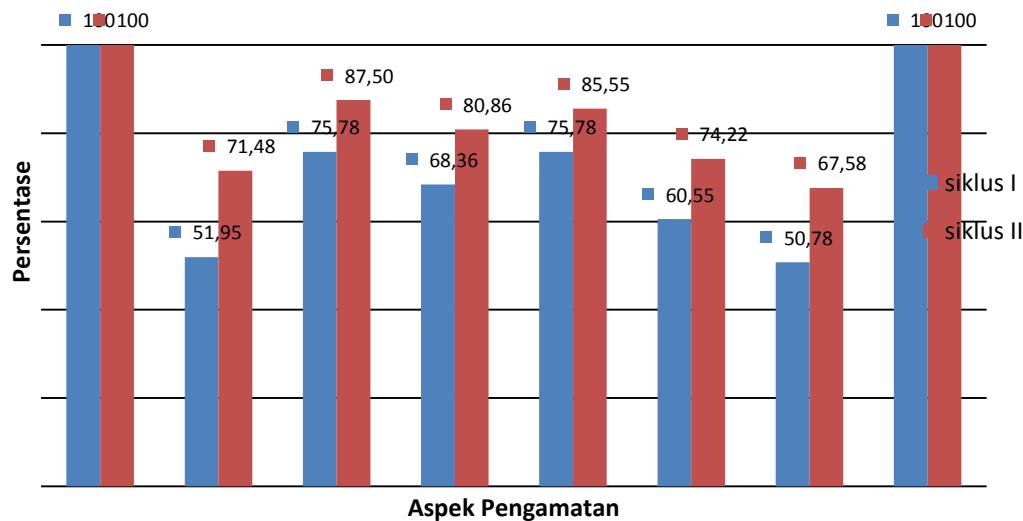


Erma Yuliyanti

NIM. 08404244052

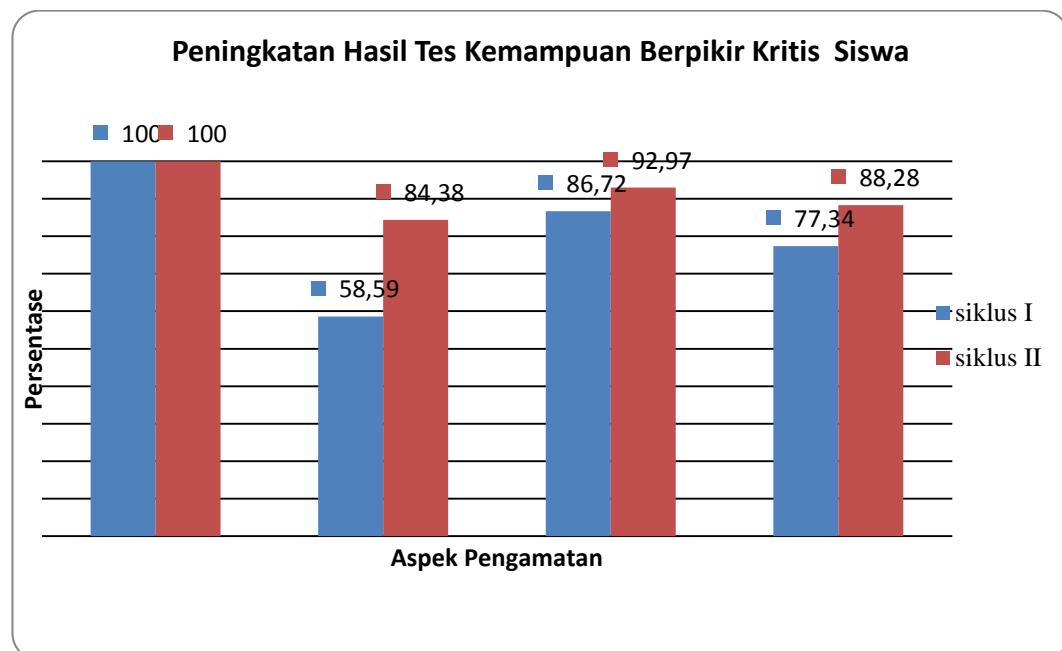
Lampiran 14.**Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator Pengamatan Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Percentase (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan	100,00	100,00
2	Kemampuan siswa mencari alasan	51,95	71,48
3	Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik	75,78	87,50
4	Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan	68,36	80,86
5	Siswa bersikap dan berpikir terbuka	75,78	85,55
6	Siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu	60,55	74,22
7	Siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan	50,78	67,58
8	Siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah	100,00	100,00

Peningkatan Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Lampiran 15.**Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator Tes Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Percentase (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas	100,00	100,00
2	Siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama	58,59	84,38
3	Siswa mengingat kepentingan yang asli dan mendasar	86,72	92,97
4	Siswa mencari alternatif	77,34	88,28



Lampiran 16.**Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus**

No	Nama	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	Adelia Violita	2,44	C	Tidak Tuntas
2	Afni Nurfita Rini	3,80	SB	Tuntas
3	Afni Virliani	2,56	B	Tuntas
4	Anindia Laraswati	2,04	C	Tidak Tuntas
5	Arinda Zulfia	2,32	C	Tidak Tuntas
6	Ayu Ismawati	3,12	B	Tuntas
7	Devi Rahmawati	4,00	SB	Tuntas
8	Dewi Ema Salsabila	3,64	SB	Tuntas
9	Dewi Setiyawati	4,00	SB	Tuntas
10	Dewinta Kusmalajati	2,32	C	Tidak Tuntas
11	Dhea Syafira	2,12	C	Tidak Tuntas
12	Elia Bety Yustikawati	3,04	B	Tuntas
13	Elsa Ayu Agustin	3,56	SB	Tuntas
14	Erina Maharani	2,36	C	Tidak Tuntas
15	Erlina Elcy Firnanda	3,60	SB	Tuntas
16	Erlita Ayuni	2,56	B	Tuntas
17	Erma Mega Yuliati	2,80	B	Tuntas
18	Erni Kris Windarti	2,32	C	Tidak Tuntas
19	Farah Ummu Nabila	3,72	SB	Tuntas
20	Feni Subandari	2,40	C	Tidak Tuntas
21	Firda Damayanti	2,52	B	Tuntas
22	Handha Apristi	2,04	C	Tidak Tuntas
23	Intan Putri P.	2,80	B	Tuntas
24	Kristiyani	2,68	B	Tuntas
25	Laila Judith Saraswati	2,68	B	Tuntas
26	Linda Dias Sasmita	2,60	B	Tuntas
27	Linda Febriani	2,16	C	Tidak Tuntas
28	Novian Ristu Alfadjri	2,68	B	Tuntas
29	Oktavia Indah R.	2,64	B	Tuntas
30	Olivia Ayu Yovanda	3,08	B	Tuntas
31	Tri Widodo	2,84	B	Tuntas
32	Yohana Nofsaftiya	3,16	B	Tuntas

Yogyakarta, 4 Februari 2014

Mengetahui
Guru Pembimbing

Drs. Maryono
NIP. 19561111 198103 1 012

Peneliti

Nur Is Yudiana
NIM. 08404244028

Lampiran 17.
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Nama	Tes		Observasi		Akhir		Keterangan
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Nilai	Kategori	
Adelia Violita	14	3.50	20	2.50	2.90	B	Tuntas
Afni Nurfita Rini	15	3.75	30	3.75	3.75	SB	Tuntas
Afni Virlianii	13	3.20	20	2.50	2.78	B	Tuntas
Anindia Laraswati	10	2.50	21	2.63	2.58	B	Tuntas
Arinda Zulfia	10	2.50	19	2.38	2.43	C	Tidak Tuntas
Ayu Ismawati	14	3.50	24	3.00	3.20	B	Tuntas
Devi Rahmawati	16	4.00	32	4.00	4.00	SB	Tuntas
Dewi Ema Salsabila	15	3.75	29	3.63	3.68	SB	Tuntas
Dewi Setiyawati	16	4.00	32	4.00	4.00	SB	Tuntas
Dewinta Kusmalajati	12	3.00	18	2.25	2.55	C	Tidak Tuntas
Dhea Syafira	11	2.75	18	2.25	2.45	C	Tidak Tuntas
Elia Bety Y	14	3.50	21	2.63	2.98	B	Tuntas
Elsa Ayu Agustin	15	3.75	32	4.00	3.90	SB	Tuntas
Erina Maharani	11	2.75	19	2.38	2.53	C	Tidak Tuntas
Erlina Elcy Firnanda	15	3.75	29	3.63	3.68	SB	Tuntas
Erlita Ayuni	13	3.25	23	2.88	3.03	B	Tuntas
Erma Mega Yuliati	13	3.25	24	3.00	3.10	B	Tuntas
Erni Kris Windarti	11	2.75	19	2.38	2.53	C	Tidak Tuntas
Farah Ummu Nabila	15	3.75	32	4.00	3.90	SB	Tuntas

Nama	Tes		Observasi		Akhir		Keterangan
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Nilai	Kategori	
Feni Subandari	10	2.60	19	2.38	2.47	C	Tidak Tuntas
Firda Damayanti	13	3.25	24	3.00	3.10	B	Tuntas
Handha Apristi	10	2.50	20	2.50	2.50	C	Tidak Tuntas
Intan Putri P	13	3.25	24	3.00	3.10	B	Tuntas
Kristiyani	11	2.75	22	2.75	2.75	B	Tuntas
Laila Judith S	12	3.00	22	2.75	2.85	B	Tuntas
Linda Dias Sasmita	13	3.25	22	2.75	2.95	B	Tuntas
Linda Febriani	10	2.50	18	2.25	2.35	C	Tidak Tuntas
Novian Ristu A	13	3.25	25	3.13	3.18	B	Tuntas
Oktavia Indah R	13	3.25	23	2.88	3.03	B	Tuntas
Olivia Ayu Yovanda	14	3.50	23	2.88	3.13	B	Tuntas
Tri Widodo	14	3.50	23	2.88	3.13	B	Tuntas
Yohana Nofsafitja	14	3.50	23	2.88	3.13	B	Tuntas

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Mengetahui
Guru Pembimbing

Drs. Maryono
NIP. 19561111 198103 1 012

Peneliti

Nur Is Yudiana
NIM. 08404244028

Lampiran 18.
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Nama	Tes		Observasi		Akhir		Keterangan
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Nilai	Kategori	
Adelia Violita	14	3.50	28	3.50	3.50	B	Tuntas
Afni Nurfita Rini	16	4.00	30	3.75	3.83	SB	Tuntas
Afni Virliani	15	3.75	29	3.63	3.67	SB	Tuntas
Anindia Laraswati	14	3.50	28	3.50	3.50	B	Tuntas
Arinda Zulfia	11	2.75	19	2.38	2.50	C	Tidak Tuntas
Ayu Ismawati	15	3.75	29	3.63	3.67	SB	Tuntas
Devi Rahmawati	16	4.00	32	4.00	4.00	SB	Tuntas
Dewi Ema Salsabila	15	3.75	28	3.50	3.58	SB	Tuntas
Dewi Setiyawati	16	4.00	32	4.00	4.00	SB	Tuntas
Dewinta Kusmalajati	10	2.50	20	2.50	2.50	C	Tidak Tuntas
Dhea Syafira	10	2.50	20	2.50	2.50	C	Tidak Tuntas
Elia Bety Y	14	3.50	27	3.38	3.42	B	Tuntas
Elsa Ayu Agustin	16	4.00	32	4.00	4.00	SB	Tuntas
Erina Maharani	15	3.75	27	3.38	3.50	B	Tuntas
Erlina Elcy Firnanda	16	4.00	30	3.75	3.83	SB	Tuntas
Erlita Ayuni	16	4.00	28	3.50	3.67	SB	Tuntas
Erma Mega Yuliati	14	3.50	28	3.50	3.50	B	Tuntas
Erni Kris Windarti	15	3.75	27	3.38	3.50	B	Tuntas
Farah Ummu Nabila	16	4.00	32	4.00	4.00	SB	Tuntas

Nama	Tes		Observasi		Akhir		Keterangan
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Nilai	Kategori	
Feni Subandari	15	3.75	27	3.38	3.50	B	Tuntas
Firda Damayanti	15	3.75	27	3.38	3.50	B	Tuntas
Handha Apristi	15	3.75	27	3.38	3.50	B	Tuntas
Intan Putri P	14	3.50	28	3.50	3.50	B	Tuntas
Kristiyani	16	4.00	28	3.50	3.67	SB	Tuntas
Laila Yudith S	16	4.00	29	3.63	3.75	SB	Tuntas
Linda Dias Sasmita	14	3.50	28	3.50	3.50	B	Tuntas
Linda Febriani	11	2.75	19	2.38	2.50	C	Tidak Tuntas
Novian Ristu A	15	3.75	29	3.63	3.67	SB	Tuntas
Oktavia Indah R	16	4.00	31	3.88	3.92	SB	Tuntas
Olivia Ayu Yovanda	16	4.00	29	3.63	3.75	SB	Tuntas
Tri Widodo	15	3.75	28	3.50	3.58	SB	Tuntas
Yohana Nofsaftiya	15	3.75	29	3.63	3.67	SB	Tuntas

Mengetahui
Guru Pembimbing

Drs. Maryono
NIP. 19561111 198103 1 012

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Peneliti

Nur Is Yudiana
NIM. 08404244028

Lampiran 19.
Hasil Observasi pada Siklus I

No.	Nama	ASPEK							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Adelia Violita	4	1	3	3	3	1	1	4
2	Afni Nurfitia Rini	4	4	4	4	4	4	2	4
3	Afni Virliani	4	1	3	3	3	1	1	4
4	Anindia Laraswati	4	1	3	3	4	1	1	4
5	Arinda Zulfia	4	1	4	1	3	1	1	4
6	Ayu Ismawati	4	1	4	3	4	3	1	4
7	Devi Rahmawati	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Dewi Ema Salsabila	4	4	4	4	4	4	1	4
9	Dewi Setiyawati	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Dewinta Kusmalajati	4	1	3	2	2	1	1	4
11	Dhea Syafira	4	1	3	1	3	1	1	4
12	Elia Bety Y	4	1	3	2	4	2	1	4
13	Elsa Ayu Agustin	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Erina Maharani	4	1	3	1	4	1	1	4
15	Erlina Elcy Firnanda	4	4	4	4	4	4	1	4
16	Erlita Ayuni	4	1	4	4	3	2	1	4
17	Erma Mega Yuliati	4	1	4	3	4	3	1	4
18	Erni Kris Windarti	4	1	3	3	2	1	1	4
19	Farah Ummu Nabila	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Feni Subandari	4	1	4	1	3	1	1	4
21	Firda Damayanti	4	1	4	3	4	3	1	4
22	Handha Apristi	4	1	3	3	3	1	1	4
23	Intan Putri P	4	1	4	4	4	2	1	4
24	Kristiyani	4	1	4	3	4	1	1	4
25	Laila Judith S	4	4	4	1	3	1	1	4
26	Linda Dias Sasmita	4	1	4	3	4	1	1	4
27	Linda Febriani	4	1	3	1	3	1	1	4
28	Novian Ristu A	4	1	3	4	4	4	1	4
29	Oktavia Indah R	4	1	4	3	4	2	1	4
30	Olivia Ayu Y	4	1	4	2	4	2	2	4
31	Tri Widodo	4	1	4	2	4	2	2	4
32	Yohana Nofsaftiya	4	1	4	4	4	1	1	4

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Mengetahui
Guru Pembimbing

Drs. Maryono
NIP. 19561111 198103 1 012

Peneliti

Nur Is Yudiana
NIM. 08404244028

Lampiran 20.
Hasil Observasi Pada Siklus I Observer 1 dan Observer 2

No.	Nama	ASPEK							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Adelia Violita	4	1	3	3	3	1	3	4
2	Afni Nurfita Rini	4	3	3	3	3	2	3	4
3	Afni Virliani	4	2	3	3	2	2	2	4
4	Anindia Laraswati	4	2	3	3	3	2	2	4
5	Arinda Zulfia	4	3	3	3	2	3	3	4
6	Ayu Ismawati	4	1	4	3	4	2	1	4
7	Devi Rahmawati	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Dewi Ema Salsabila	4	3	3	3	3	3	4	4
9	Dewi Setiyawati	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Dewinta Kusmalajati	4	1	4	1	1	1	1	4
11	Dhea Syafira	4	1	4	1	3	1	3	4
12	Elia Bety Y	4	1	2	3	4	3	1	4
13	Elsa Ayu Agustin	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Erina Maharani	4	3	2	1	3	1	1	4
15	Erlina Elcy Firnanda	4	3	3	3	3	3	1	4
16	Erlita Ayuni	4	1	2	2	2	3	1	4
17	Erma Mega Yuliati	4	1	2	2	2	3	1	4
18	Erni Kris Windarti	4	1	3	4	3	1	3	4
19	Farah Ummu Nabila	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Feni Subandari	4	1	4	1	2	1	1	4
21	Firda Damayanti	4	1	2	2	2	3	1	4
22	Handha Apristi	4	1	2	2	2	1	1	4
23	Intan Putri P	4	1	4	4	4	3	1	4
24	Kristiyani	4	1	4	4	4	3	3	4
25	Laila Judith S	4	3	3	3	2	1	1	4
26	Linda Dias Sasmita	4	1	4	2	4	1	1	4
27	Linda Febriani	4	3	2	3	3	3	1	4
28	Novian Ristu A	4	1	2	4	4	4	1	4
29	Oktavia Indah R	4	2	2	3	2	3	2	4
30	Olivia Ayu Y	4	1	4	3	4	3	3	4
31	Tri Widodo	4	3	3	3	3	3	3	4
32	Yohana Nofsafitja	4	1	2	2	2	2	1	4

Yogyakarta, 3 Maret 2014

Observer 1

Nur Is Yudiana

NIM. 08404244028

Keterangan:

1. Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam diskusi kelompoknya.
2. Kemampuan siswa mencari alasan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa menjawab pertanyaan ataupun memberikan tanggapan kelompok lain. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain ataupun memberikan tanggapan kepada kelompok lain.
3. Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa menggunakan buku dan sumber lain dalam melakukan diskusi.
4. Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa memperhatikan guru dan siswa lain yang sedang mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.
5. Siswa bersikap dan berpikir terbuka. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
6. Siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu memberikan alternatif jawaban antara dua teman yang mengajukan pendapat dan menanggapi pendapat.
7. Siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mengajukan pertanyaan secara berkelanjutan.
8. Siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan melakukan aktivitas sesuai langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

Hasil Observasi pada Siklus I-Observer 2

No.	Nama	ASPEK							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Adelia Violita	4	1	3	3	3	3	3	4
2	Afni Nurfitia Rini	4	3	3	3	3	3	1	4
3	Afni Virliani	4	2	1	2	3	1	1	4
4	Anindia Laraswati	4	2	1	2	3	1	1	4
5	Arinda Zulfia	4	1	3	1	3	1	1	4
6	Ayu Ismawati	4	1	4	3	3	4	3	4
7	Devi Rahmawati	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Dewi Ema Salsabila	4	3	3	3	3	4	3	4
9	Dewi Setiyawati	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Dewinta Kusmalajati	4	3	2	3	3	3	3	4
11	Dhea Syafira	4	3	2	3	3	3	3	4
12	Elia Bety Y	4	1	3	1	3	3	3	4
13	Elsa Ayu Agustin	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Erina Maharani	4	3	3	1	3	1	1	4
15	Erlina Elcy Firnanda	4	3	3	3	3	3	1	4
16	Erlita Ayuni	4	1	2	2	2	1	1	4
17	Erma Mega Yuliati	4	1	2	2	2	3	1	4
18	Erni Kris Windarti	4	3	4	3	3	1	1	4
19	Farah Ummu Nabila	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Feni Subandari	4	1	4	1	4	3	3	4
21	Firda Damayanti	4	1	2	2	2	3	1	4
22	Handha Apristi	4	1	2	3	2	2	2	4
23	Intan Putri P	4	1	4	4	4	1	1	4
24	Kristiyani	4	3	3	2	3	3	3	4
25	Laila Judith S	4	3	3	1	3	1	1	4
26	Linda Dias Sasmita	4	1	4	4	4	1	1	4
27	Linda Febriani	4	2	4	2	2	2	2	4
28	Novian Ristu A	4	1	4	4	4	4	1	4
29	Oktavia Indah R	4	2	2	3	2	1	1	4
30	Olivia Ayu Y	4	3	3	3	4	3	3	4
31	Tri Widodo	4	3	4	3	4	1	1	4
32	Yohana Nofsafitja	4	1	2	2	2	1	1	4

Yogyakarta, 3 Maret 2014
Observer 2

Titiek Kurniawati
NIM. 08404244014

Keterangan:

1. Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam diskusi kelompoknya.
2. Kemampuan siswa mencari alasan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa menjawab pertanyaan ataupun memberikan tanggapan kelompok lain. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain ataupun memberikan tanggapan kepada kelompok lain.
3. Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa menggunakan buku dan sumber lain dalam melakukan diskusi.
4. Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa memperhatikan guru dan siswa lain yang sedang mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.
5. Siswa bersikap dan berpikir terbuka. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
6. Siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu memberikan alternatif jawaban antara dua teman yang mengajukan pendapat dan menanggapi pendapat.
7. Siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mengajukan pertanyaan secara berkelanjutan.
8. Siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan melakukan aktivitas sesuai langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

Lampiran 21.
Hasil Tes Siswa pada Siklus I

No	Nama	Aspek				Juml.
		1	2	3	4	
1	Adelia Violita	4	3	3	4	14
2	Afni Nurfitia Rini	4	3	4	4	15
3	Afni Virliani	4	3	3	3	13
4	Anindia Laraswati	4	1	2	3	10
5	Arinda Zulfia	4	1	4	1	10
6	Ayu Ismawati	4	4	3	3	14
7	Devi Rahmawati	4	4	4	4	16
8	Dewi Ema Salsabila	4	3	4	4	15
9	Dewi Setiyawati	4	4	4	4	16
10	Dewinta Kusmalajati	4	2	2	3	11
11	Dhea Syafira	4	1	3	3	11
12	Elia Bety Yustikawati	4	3	3	4	14
13	Elsa Ayu Agustin	4	4	4	3	15
14	Erina Maharani	4	1	3	2	10
15	Erlina Elcy Firnanda	4	4	3	4	15
16	Erlita Ayuni	4	1	4	4	13
17	Erma Mega Yuliati	4	2	4	3	13
18	Erni Kris Windarti	4	1	2	3	10
19	Farah Ummu Nabilah	4	4	4	3	15
20	Feni Subandari	4	1	4	1	10
21	Firda Damayanti	4	2	4	3	13
22	Handha Apristi	4	1	2	3	10
23	Intan Putri Pamungkasih	4	1	4	4	13
24	Kristiyani	4	1	3	3	11
25	Laila Judith Saraswati	4	4	3	1	12
26	Linda Dias Sasmita	4	2	4	3	13
27	Linda Febriani	4	2	3	1	10
28	Novian Ristu Alfaadjri	4	2	3	4	13
29	Oktavia Indah Rahmawati	4	2	4	3	13
30	Olivia Ayu Yovanda	4	3	4	3	14
31	Tri Widodo	4	3	4	3	14
32	Yohana Nofsaftiya	4	2	4	4	14
Jumlah		128	75	109	98	410
Persentase (%)		100,00	58,59	85,16	76,56	

Yogyakarta, 8 Maret 2014

Mengetahui
 Guru Pembimbing

Drs. Maryono
 NIP. 19561111 198103 1 012

Peneliti

Nur Is Yudiana
 NIM. 08404244028

Lampiran 22.
Hasil Observasi pada Siklus 2

No.	Nama	ASPEK							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Adelia Violita	4	3	4	4	3	3	3	4
2	Afni Nurfita Rini	4	4	4	4	4	4	2	4
3	Afni Virliani	4	4	4	3	4	3	3	4
4	Anindia Laraswati	4	3	4	3	4	3	3	4
5	Arinda Zulfia	4	2	4	1	2	1	1	4
6	Ayu Ismawati	4	3	4	4	4	3	3	4
7	Devi Rahmawati	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Dewi Ema Salsabila	4	3	4	4	4	3	2	4
9	Dewi Setiyawati	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Dewinta Kusmalajati	4	1	4	1	4	1	1	4
11	Dhea Syafira	4	1	3	2	4	1	1	4
12	Elia Bety Y	4	3	4	3	4	3	2	4
13	Elsa Ayu Agustin	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Erina Maharani	4	3	3	3	4	3	3	4
15	Erlina Elcy Firnanda	4	4	4	4	4	4	2	4
16	Erlita Ayuni	4	3	4	4	4	3	2	4
17	Erma Mega Yuliati	4	3	4	3	4	4	2	4
18	Erni Kris Windarti	4	3	3	4	4	3	2	4
19	Farah Ummu Nabila	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Feni Subandari	4	2	4	4	4	3	2	4
21	Firda Damayanti	4	2	4	4	4	4	1	4
22	Handha Apristi	4	2	4	4	4	4	1	4
23	Intan Putri P	4	2	4	4	4	3	3	4
24	Kristiyani	4	3	4	3	4	3	3	4
25	Laila Judith S	4	3	4	4	3	4	3	4
26	Linda Dias Sasmita	4	3	4	4	4	3	2	4
27	Linda Febriani	4	1	2	2	4	1	1	4
28	Novian Ristu A	4	2	4	4	4	4	3	4
29	Oktavia Indah R	4	4	4	4	4	4	3	4
30	Olivia Ayu Y	4	3	4	4	4	3	3	4
31	Tri Widodo	4	3	4	4	4	3	2	4
32	Yohana Nofsaftiya	4	3	4	4	4	3	3	4

Yogyakarta, 12 Maret 2014

Mengetahui
 Guru Pembimbing

Drs. Maryono
 NIP. 19561111 198103 1 012

Peneliti

Nur Is Yudiana
 NIM. 08404244028

Lampiran 23.
Hasil Observasi pada Siklus 2-Observer 1 dan Observer 2
Obsrever 1

No.	Nama	ASPEK								Juml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Adelia Violita	4	3	3	3	3	3	2	4	23
2	Afni Nurfitia Rini	4	3	3	3	3	4	1	4	31
3	Afni Virlianii	4	4	4	2	2	2	2	4	21
4	Anindia Laraswati	4	2	2	2	2	2	2	4	23
5	Arinda Zulfia	4	2	4	1	3	1	1	4	18
6	Ayu Ismawati	4	2	4	4	4	3	2	4	23
7	Devi Rahmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	Dewi Ema Salsabila	4	3	4	4	4	4	3	4	29
9	Dewi Setiyawati	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	Dewinta Kusmalajati	4	4	4	4	4	4	4	4	17
11	Dhea Syafira	4	2	2	3	4	2	2	4	19
12	Elia Bety Y	4	4	4	3	4	2	2	4	22
13	Elsa Ayu Agustin	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	Erina Maharani	4	2	2	3	4	4	3	4	18
15	Erlina Elcy Firnanda	4	4	4	4	4	4	3	4	29
16	Erlita Ayuni	4	4	4	4	4	3	3	4	23
17	Erma Mega Yuliati	4	2	4	2	4	3	3	4	23
18	Erni Kris Windarti	4	3	3	4	4	3	3	4	18
19	Farah Ummu Nabila	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	Feni Subandari	4	1	4	4	3	3	3	4	18
21	Firda Damayanti	4	2	4	3	3	3	3	4	25
22	Handha Apristi	4	1	4	4	3	3	3	4	22
23	Intan Putri P	4	3	4	2	2	2	2	4	25
24	Kristiyani	4	4	4	4	4	4	3	4	23
25	Laila Judith S	4	3	4	4	4	4	4	4	21
26	Linda Dias Sasmita	4	2	4	4	3	3	3	4	21
27	Linda Febriani	4	1	3	2	4	1	1	4	17
28	Novian Ristu A	4	3	4	4	3	3	3	4	24
29	Oktavia Indah R	4	2	4	2	4	2	2	4	24
30	Olivia Ayu Y	4	4	4	4	4	4	4	4	26
31	Tri Widodo	4	3	3	3	3	3	3	4	24
32	Yohana Nofsatiya	4	3	3	3	3	3	3	4	23

Yogyakarta, 10 Maret 2014
 Observer 1

Nur Is Yudiana
 NIM. 08404244028

Keterangan:

1. Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam diskusi kelompoknya.
2. Kemampuan siswa mencari alasan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa menjawab pertanyaan ataupun memberikan tanggapan kelompok lain. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain ataupun memberikan tanggapan kepada kelompok lain.
3. Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa menggunakan buku dan sumber lain dalam melakukan diskusi.
4. Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa memperhatikan guru dan siswa lain yang sedang mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.
5. Siswa bersikap dan berpikir terbuka. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
6. Siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu memberikan alternatif jawaban antara dua teman yang mengajukan pendapat dan menanggapi pendapat.
7. Siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mengajukan pertanyaan secara berkelanjutan.
8. Siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan melakukan aktivitas sesuai langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

Observer 2

No.	Nama	ASPEK								Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Adelia Violita	4	2	3	4	3	2	4	4	28
2	Afni Nurfitia Rini	4	3	3	3	3	3	3	4	30
3	Afni Virliani	4	2	2	2	2	2	2	4	29
4	Anindia Laraswati	4	2	2	2	4	2	2	4	28
5	Arinda Zulfia	4	2	4	2	2	2	2	4	19
6	Ayu Ismawati	4	4	4	4	4	3	4	4	29
7	Devi Rahmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	Dewi Ema Salsabila	4	3	4	4	4	2	1	4	28
9	Dewi Setiyawati	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	Dewinta Kusmalajati	4	4	4	4	4	4	2	4	20
11	Dhea Syafira	4	2	3	3	3	3	2	4	20
12	Elia Bety Y	4	2	4	3	4	4	2	4	27
13	Elsa Ayu Agustin	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	Erina Maharani	4	4	4	3	4	2	3	4	27
15	Erlina Elcy Firnanda	4	4	4	4	4	4	1	4	30
16	Erlita Ayuni	4	2	4	4	4	3	1	4	28
17	Erma Mega Yuliati	4	3	3	3	3	3	3	4	28
18	Erni Kris Windarti	4	3	3	3	3	3	3	4	27
19	Farah Ummu Nabila	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	Feni Subandari	4	3	3	3	3	3	3	4	27
21	Firda Damayanti	4	3	3	4	3	3	3	4	27
22	Handha Apristi	4	3	3	3	3	3	3	4	27
23	Intan Putri P	4	2	2	2	2	2	2	4	28
24	Kristiyani	4	2	4	2	4	2	3	4	28
25	Laila Judith S	4	3	4	4	2	4	2	4	29
26	Linda Dias Sasmita	4	3	3	3	3	3	3	4	28
27	Linda Febriani	4	1	2	2	2	2	2	4	19
28	Novian Ristu A	4	3	3	3	3	3	3	4	29
29	Oktavia Indah R	4	2	4	2	4	2	2	4	31
30	Olivia Ayu Y	4	2	4	4	4	2	2	4	29
31	Tri Widodo	4	3	3	3	4	2	2	4	28
32	Yohana Nofsaftiya	4	3	3	3	3	3	3	4	29

Yogyakarta, 10 Maret 2014
Observer 2

Titiek Kurniawati
NIM. 08404244014

Keterangan:

1. Kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam diskusi kelompoknya.
2. Kemampuan siswa mencari alasan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa menjawab pertanyaan ataupun memberikan tanggapan kelompok lain. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain ataupun memberikan tanggapan kepada kelompok lain.
3. Siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa menggunakan buku dan sumber lain dalam melakukan diskusi.
4. Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa memperhatikan guru dan siswa lain yang sedang mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.
5. Siswa bersikap dan berpikir terbuka. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
6. Siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu memberikan alternatif jawaban antara dua teman yang mengajukan pendapat dan menanggapi pendapat.
7. Siswa mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mengajukan pertanyaan secara berkelanjutan.
8. Siswa bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah. Pada indikator ini, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pengamatan/observasi, yaitu siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan melakukan aktivitas sesuai langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

Lampiran 24.
Hasil Tes Siswa pada Siklus 2

No	Nama	Aspek				Jml.
		1	2	3	4	
1	Adelia Violita	4	4	3	3	14
2	Afni Nurfitia Rini	4	4	4	4	16
3	Afni Virliani	4	4	3	4	15
4	Anindia Laraswati	4	3	3	4	14
5	Arinda Zulfia	4	2	4	1	11
6	Ayu Ismawati	4	4	4	3	15
7	Devi Rahmawati	4	4	4	4	16
8	Dewi Ema Salsabila	4	4	3	4	15
9	Dewi Setiyawati	4	4	4	4	16
10	Dewinta Kusmalajati	4	4	4	4	10
11	Dhea Syafira	4	1	3	3	11
12	Elia Bety Yustikawati	4	4	3	3	14
13	Elsa Ayu Agustin	4	4	4	4	16
14	Erina Maharani	4	3	4	4	15
15	Erlina Elcy Firnanda	4	4	4	4	16
16	Erlita Ayuni	4	4	4	4	16
17	Erma Mega Yuliati	4	3	4	3	14
18	Erni Kris Windarti	4	3	4	4	15
19	Farah Ummu Nabila	4	4	4	4	16
20	Feni Subandari	4	3	4	4	15
21	Firda Damayanti	4	3	4	4	15
22	Handha Apristi	4	4	4	3	15
23	Intan Putri Pamungkasih	4	2	4	4	14
24	Kristiyani	4	4	4	4	16
25	Laila Judith Saraswati	4	4	4	4	16
26	Linda Dias Sasmita	4	3	4	3	14
27	Linda Febriani	4	2	3	2	10
28	Novian Ristu Alfaadjri	4	3	4	4	15
29	Oktavia Indah Rahmawati	4	2	2	2	16
30	Olivia Ayu Yovanda	4	4	4	4	16
31	Tri Widodo	4	4	4	3	15
32	Yohana Nofsaftiya	4	3	4	4	15
Jumlah		128	108	118	113	467

Yogyakarta, 14 Maret 2014

Mengetahui
 Guru Pembimbing

Drs. Maryono
 NIP. 19561111 198103 1 012

Peneliti

Nur Is Yudiana
 NIM. 08404244028

Lampiran 25.**Dokumentasi****Lokasi Penelitian**

Guru bersama peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran



Foto Dokumentasi Siklus 1

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran



- b. Diskusi kelompok kecil



- c. Diskusi kelompok besar



- d. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi



- e. Siswa memberikan tanggapan



- f. Siswa mengerjakan tes tertulis



Foto Dokumentasi Siklus 2

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran



- b. Diskusi Kelompok kecil



- c. Diskusi kelompok besar



- d. Salah satu kelompok memepresentasikan hasil diskusinya



- e. Siswa memberikan tanggapan

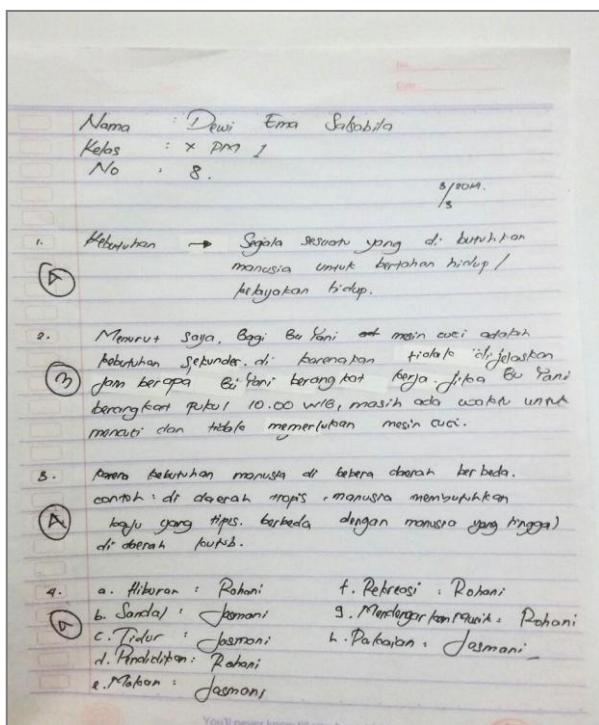
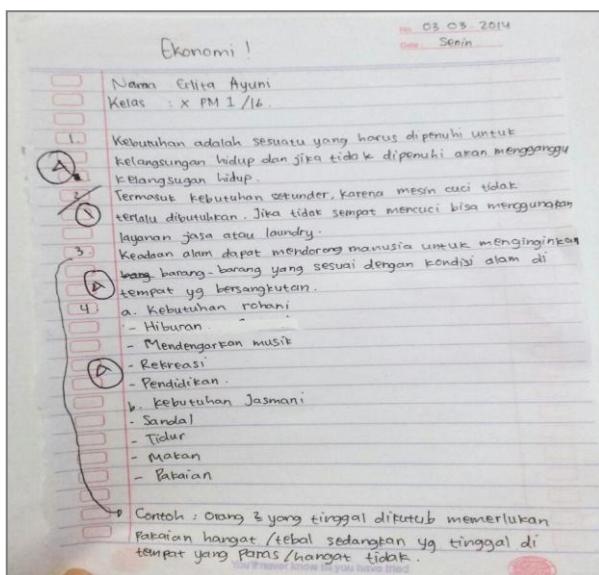


- f. Siswa mengerjakan tes tertulis

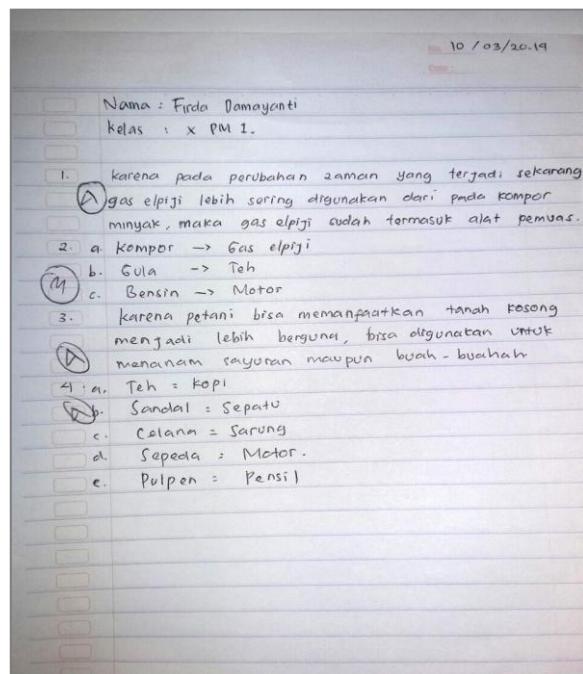
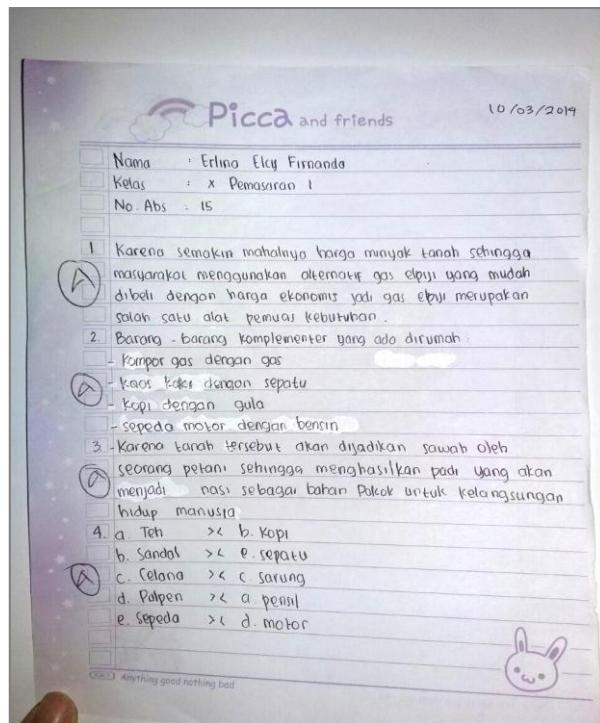


Dokumentasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

a. Jawaban Tes Esai Siswa Siklus I



b. Jawaban tes esai siswa Siklus II



Lampiran 26.

Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1

TERAKREDITASI A

Jalan Kemetiran Kidul 35 Yogyakarta Kode Pos 55272
 Telepon (0274) 512148, 541974, 7101452 Faksimili (0274) 512148
 email : smkn1yogyakarta@yahoo.com web : www.smkn1yogya.sch.id
 HOT LINE SMS : 08122780001 EMAIL : upik@jogjakarta.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1440

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. RUSTAMAJI, M.Pd

NIP : 19631025 198903 1 007

Pangkal/Golongan : Pembina Tingkat I/ IVb

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa,

Nama : NUR IS YUDIANA

NIM : 08404244028

Fakultas : Fakultas EKONOMI

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 3 Maret 2014 dan 10 Maret 2014

Untuk Skripsi yang berjudul :

“PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOG CRITICAL THINKING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMK N 1 YOGYAKARTA”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/495/1/2014

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS EKONOMI	Nomor	: 144/UN.34.18/LT/2013
Tanggal	: 23 JANUARI 2014	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERKATKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NIP/NM : 0840424028

Nama	: NUR IS YUDIANA
Alamat	: FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul	: UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOG CRITICAL THINKING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMK N 1 YOGYAKARTA
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu	: 24 JANUARI 2014 s/d 24 APRIL 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 24 JANUARI 2014

A.n Sekretaris Daerah

Misda, Sekretaris dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Nomer: Susilowati, SH

NIP: 19580120 198503 2 003

Termasuk :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





Pemerintah Kota Yogyakarta

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0236

0474/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/reg/v/495/1/2014 Tanggal : 24/01/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : NUR IS YUDIANA NO MHS / NIM : 08404244028
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Endang Mulyani, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOG CRITICAL THINKING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMK N 1 YOGYAKARTA

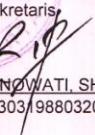
Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 24/01/2014 Sampai 24/04/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

 NUR IS YUDIANA

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 27-1-2014
 An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris

 ENY RETNOWATI, SH
 NIP. 19610303/988032004